

Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia terhadap

Tingkat Penyaluran *Qardhul Hasan*



SKRIPSI

Noorfaiz Athallah Koeswandana

17312094

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia terhadap Tingkat

Penyaluran *Qardhul Hasan*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Noorfaiz Athallah Koeswandana

No. Mahasiswa: 17312094

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwasanya dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di sebuah perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain selain yang tertulis pada naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang ada.”

Yogyakarta, 2 Februari 2021

Penulis,



(Noorfaiz Athallah Koeswandana)

Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia terhadap Tingkat Penyaluran

Qardhul Hasan

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

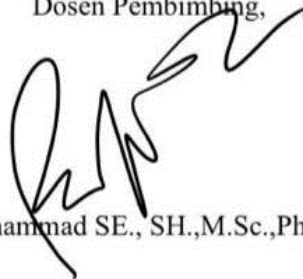
Nama : Noorfaiz Athallah Koeswandana

No. Mahasiswa : 17312094

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 2 Februari 2021

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad SE., SH.,M.Sc.,Ph.D., SAS.)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia terhadap Tingkat Penyaluran Qardhul Hasan

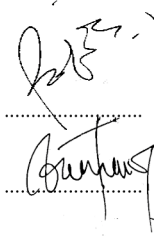
Disusun oleh : NOORFAIZ ATHALLAH KOESWANDANA

Nomor Mahasiswa : 17312094

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 10 Maret 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Ta'ala yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan nikmat sehat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia terhadap Tingkat Penyaluran *Qardhul Hasan***". Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama menjalani kehidupan perkuliahan ini, penulis menyadari telah melibatkan banyak orang khususnya dalam rangka menyusun dan menyelesaikan tugas akhir.

Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan sehat sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.
2. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, suri tauladan bagi seluruh umat manusia yang telah membawa Islam menuju masa terbaiknya dan meninggalkan masa kegelapan yang penuh dengan kerusakan. Semoga Allah memudahkan penulis untuk dapat mengambil tauladan dari beliau dan menjalankan sunnah-sunnahnya secara menyeluruh.
3. Bapak Kuswanto SE., MM dan Ibu Tatik Susianti selaku orangtua dari penulis yang telah memberikan berbagai bentuk doa, semangat serta

dukungan baik dari segi moral maupun finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.

4. Yovito Aldyo Koeswandana sebagai saudara yang telah memberikan informasi dan pengarahan kepada penulis terkait perkuliahan dan pelaksanaan tugas akhir dengan membiarkan penulis mengambil keputusan sendiri terkait masalah yang dihadapi.
5. Bapak Rifqi Muhammad SE., SH.,M.Sc.,Ph.D., SAS. selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih telah memberikan waktu, tenaga dan pengarahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktu yang telah direncanakan penulis.
6. Bapak Mahmudi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta segenap jajaran pengajar Prodi Akuntansi atas segala ilmu yang penulis dapatkan.
7. Teman-teman Takmir Masjid Al-Muqtashidin FBE UII, Hifzan, Leon, Rafin, Mas Teguh, Mas Rizal, Daeng Heru, Rafid, Udin, Fachrul, Wanda, Rahmat, Juang, Haviv, Aldy, Naufal, Radit, yang telah mendukung penulis untuk mendapatkan lingkungan dan pertemanan yang baik selama menjalani masa perkuliahan.
8. Fauzan, Fuad, Hananda, Talita, Fauziah, Tirta yang telah menemani penulis dari mengerjakan tugas OCB hingga mengerjakan tugas akhir. Maaf ya lulus duluan.

9. Teman-teman pengurus harian LDF JAM FBE 2019/2020, Fajar, Naufal, Rizki, Tika, Titi, Ayu, Cita, Salma, Wanda, Widji. Terimakasih telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk memimpin organisasi dan memberikan banyak pengalaman terkait kerjasama tim selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Nindy, Femmy, Febi, Vira, Sekar, Dita, Sekar, Danne, Awan, Ainun dan Laksita yang sedikit banyak telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan saling bertukar informasi dan saling memotivasi satu sama lain.
11. Teman-teman KKN unit 307,308 dan 309 Ringinputih terkhusus Dhafa, Rio, Athal, Mas Alif, Presiden, Rikado, Gita, Lisna, Asmy, Deni, Ayu, Novia dan Rizaldi yang memberikan semangat serta motivasi dalam segala hal kepada penulis.

Penulis menyadari bahwasanya masih terdapat kekurangan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang membangun agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis mengharapkan agar data data dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya kepada semua pihak yang membutuhkan.

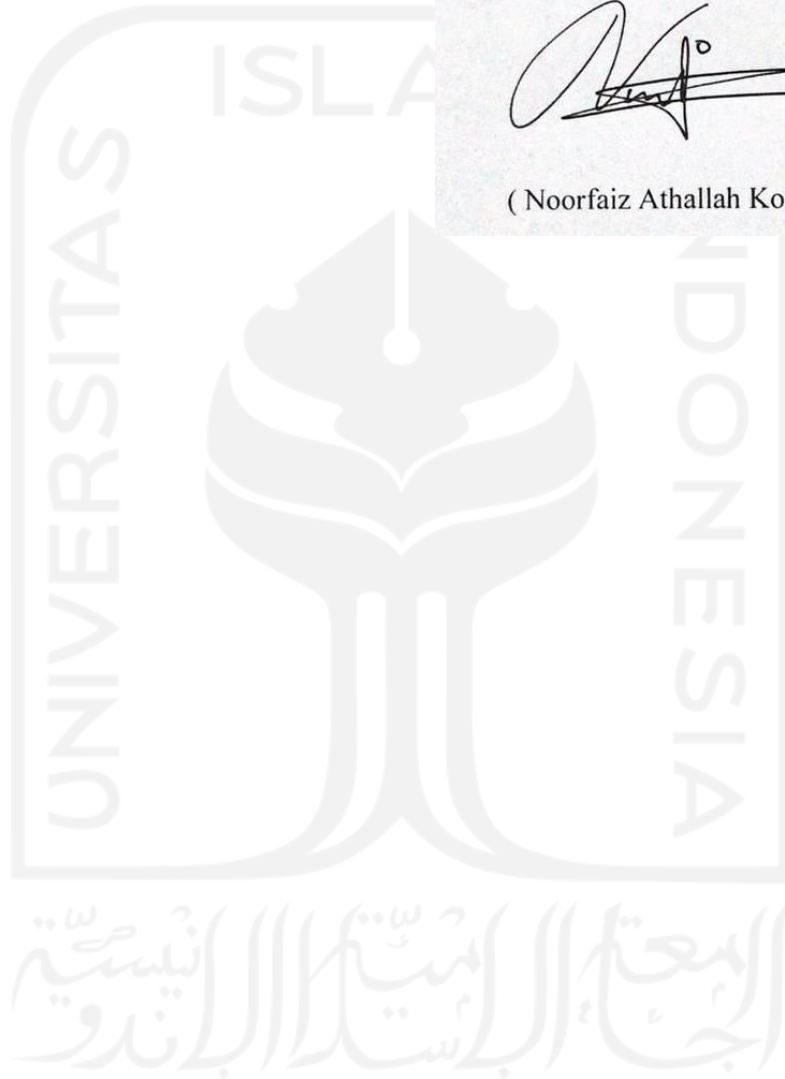
Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Yogyakarta, 2 Februari 2021

Penulis,



(Noorfaiz Athallah Koeswandana)

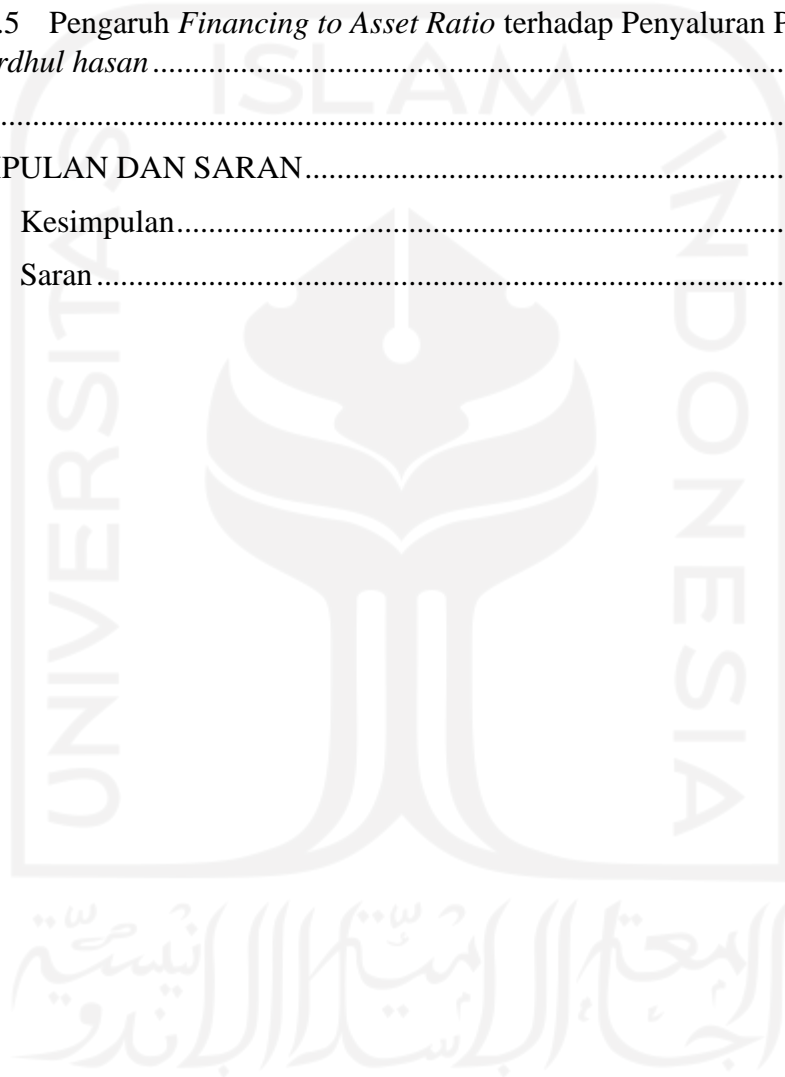


DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
BERITA ACARA	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Bank Syariah.....	9
2.1.2 <i>Qardhul hasan</i>	16
2.1.3 Kinerja Keuangan	19
2.1.4 Teori Legitimasi.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Hipotesis Penelitian	29
2.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	29
2.3.2 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	30
2.3.3 Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	31
2.3.4 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	32

2.3.5	Pengaruh <i>Financing to Asset Ratio</i> Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	33
BAB 3	35
METODE PENELITIAN	35
3.1	Populasi dan Sampel	35
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	36
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	36
3.3.1	Variabel Dependen	36
3.3.2	Variabel Independen	37
3.4	Metode Analisis Data	39
3.4.1	Statistik Deskriptif	39
3.4.2	Regresi Data Panel.....	39
3.4.3	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.4.4	Uji Signifikansi	45
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.3	Analisis Regresi Data Panel	50
4.3.1	Uji Chow.....	51
4.3.2	Uji Hausman	51
4.3.3	Uji Lagrange Multiplier	52
4.4	Uji Asumsi Klasik	52
4.4.1	Uji Multikolinearitas.....	52
4.4.2	Uji Heterokedastisitas	53
4.5	Analisis Regresi Data Panel	54
4.6	Uji Signifikansi.....	56
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi	56
4.6.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	57
4.6.3	Uji Statistik Parsial (Uji t)	58
4.7	Pembahasan Hipotesis	61
4.7.1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	61

4.7.2	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	62
4.7.3	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	63
4.7.4	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	64
4.7.5	Pengaruh <i>Financing to Asset Ratio</i> terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i>	66
BAB V		68
KESIMPULAN DAN SARAN		68
5.1	Kesimpulan	68
5.2	Saran	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Akad <i>Qardhul hasan</i>	19
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	35



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Sampel.....	48
Tabel 4.2 Hasil Statistika Deskriptif	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4.7 <i>Fixed Effect Model</i>	55
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.9 Hasil Uji F	58
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	59
Tabel 4.11 Keputusan Hipotesis	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Data Sampel dan Sumber	79
Lampiran Data Rasio Keuangan	80
Lampiran Data Statistik Deskriptif	84
Lampiran Data <i>Fixed Effect Model</i>	85
Lampiran Data Uji Chow	86
Lampiran Data Uji Hausman	87
Lampiran Data Uji Multikolinearitas	88
Lampiran Data Uji Heteroskedastisitas	89



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pengaruh rasio keuangan berupa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return on Equity*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Financing to Asset Ratio* terhadap tingkat penyaluran *Qardhul Hasan* Bank Syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 11 perbankan Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan data sekunder yang digunakan diperoleh dari *website* masing-masing bank Syariah. Analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya secara simultan, rasio keuangan berupa CAR,NPF,ROE,FDR dan FAR berpengaruh terhadap penyaluran *qardhul hasan*. Sementara secara parsial, CAR,NPF,ROE dan FAR tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran *qardhul hasan* namun FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran *qardhul hasan*.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return on Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, *Financing to Asset Ratio*, *Qardhul Hasan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financing ratio like Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Return on Equity, Financing to Deposit Ratio dan Financing to Asset Ratio on the level of Qardhul Hasan distribution in sharia bank in Indonesia. The sample used in this study are 11 Islamic Banks in Indonesia which publish the annual report and the the financial statements consistently between 2015-2019. Selection technique for the sample uses purposive sampling and the data used is in this research is secondary data obtained from each bank website. Data analysis used panel data analysis. The results of the study show that CAR,NPF,ROE,FDR and FAR simultaneously has an effect to the level of Qardhul Hasan distribution. While in partially, CAR, NPF,ROE, and FAR have no effect on qardhul hasan distribution but FDR has a significant negative effect on the rate of qardhul hasan distribution.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Return on Equity*, *Financing to Deposit Ratio*, *Financing to Asset Ratio*, *Qardhul Hasan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah sebuah lembaga keuangan atau biasa disebut dengan *financial intermediary* (Wilarjo, 2005). Artinya bank memiliki aktivitas utama berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Pada dasarnya, kehadiran bank memiliki fungsi sosial sebagai penunjang ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam prosesnya, mayoritas transaksi yang terdapat pada bank mengandung hal-hal yang melanggar syariat Islam seperti *riba* dan *gharar* yang mana justru menjadi tolak belakang dari tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Atas dasar hal tersebut, maka lahirlah sebuah sistem perbankan yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu perbankan syariah. Kehadiran perbankan syariah diharapkan mampu untuk menjembatani antara kebutuhan masyarakat terkait dengan perbankan dan juga prinsip-prinsip dasar yang dipegang oleh masyarakat muslim.

Menurut Antonio (2001), perbankan syariah pertama kali muncul di negara Malaysia dan Pakistan dengan dasar melakukan kegiatan pengelolaan dana haji secara non konvensional. Sementara perbankan syariah secara institusional pertama kali muncul di tahun 1960-an di Mesir dengan nama Mit Ghamir Bank dan dibina oleh Prof. Dr. Ahmad Najjar. Kemudian di tahun 1970 Mesir mengajukan proposal yang berisi tentang penghapusan sistem ribawi dan menggantikannya dengan sistem bagi hasil dan juga bagi rugi yang selanjutnya akan disebut sebagai Islamic Development Bank (IDB). Keberadaan IDB ini memicu semangat masyarakat

muslim di negara lain untuk mewujudkan bank bank syariah lainnya. Hal ini dibenarkan dengan munculnya bank bank syariah di berbagai negara seperti Faisal Islamic Bank, Kuwait Financial House, Dubai Islamic Bank, Jordan Islamic Bank for Finance and Investment, dan juga Bahrain Islamic Bank.

Sementara di Indonesia sendiri , perbankan syariah muncul pertama kali di tahun 1992 dengan nama Bank Muamalat Indonesia (Muhith, 2012). Perkembangannya pun terus meningkat, di tahun 1999 Indonesia sudah memiliki 3 unit bank syariah. Sementara di tahun 2000 sudah terdapat 6 Unit Usaha syariah (UUS) baik dari perbankan konvensional maupun syariah. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun tersebut telah mencapai 86 Unit dan masih akan terus berkembang. Sementara dalam sebuah riset yang dilakukan oleh Karim Business Consulting menunjukkan bahwasanya dalam kurun waktu 8 tahun total aset perbankan syariah akan bertambah sebesar 2850% atau setiap tahunnya akan bertumbuh sebesar 356,25%. Hal ini terbukti, dalam riset tersebut diperkirakan aset perbankan syariah pada 2010 berjumlah 80 Milyar rupiah , sementara data yang diperoleh dari Otoritas jasa keuangan pada tahun 2010, aset perbankan syariah mencapai 100 Milyar rupiah.

Perbedaan yang mendasar antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah dari jenis akad transaksi yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh adalah kasus transaksi pembiayaan antara bank konvensional dengan bank syariah. Pada transaksi pembiayaan bank konvensional, nasabah dikenakan bunga atas pinjaman sebesar yang ditentukan dan terdapat denda apabila nasaah tersebut membayar setelah melalui jatuh tempo. Sementara pada transaksi

pembiayaan bank syariah, idealnya nasabah tidak diberikan bunga atas pinjaman dan juga tidak dikenakan denda keterlambatan, dengan kata lain nasabah hanya perlu membayar pokok pinjaman yang diajukan kepada bank syariah. Namun yang sangat amat disayangkan adalah praktik perbankan syariah di Indonesia belum sempurna, artinya masih ada kekurangan di dalamnya. Praktik perbankan syariah di Indonesia masih menerapkan denda keterlambatan kepada nasabah yang digunakan untuk menjaga tingkat kedisiplinan nasabah dalam melunasi pembiayaan yang diajukan sebelumnya. Namun perbankan syariah sebenarnya sudah mengetahui bahwasanya transaksi tersebut tidak halal dalam syariat Islam, oleh karena itu dalam setiap pembayaran denda keterlambatan yang diberikan nasabah, bank syariah memasukkannya dalam kategori pendapatan non halal. Pendapatan non halal ini kemudian akan digunakan untuk kegiatan kegiatan yang terkait dengan tanggung jawab sosial bank syariah sebagai sebuah perusahaan.

Salah satu akad transaksi yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah akad *qardhul hasan*. Menurut Nurhayati & Wasilah (2009), *qardhul hasan* adalah sebuah pinjaman yang diberikan bank syariah kepada masyarakat tanpa membebankan biaya atau bunga dan mengembalikan sesuai dengan jumlah uang yang dipinjam. Dengan kata lain, *qardhul hasan* juga biasa dikenal sebagai *Non Performing Loan* yaitu pembiayaan yang tidak menghasilkan profit dikarenakan sejak awal akad ini lebih digunakan untuk fungsi social seperti membantu usaha mikro kecil dan menengah masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara sumber dana yang digunakan untuk melakukan pembiayaan *qardhul hasan* setidaknya dapat dibedakan menjadi dua

jenis, yaitu eksternal dan internal. Sumber dana eksternal biasanya berupa zakat, infaq serta sedekah sedangkan sumber dana internal dapat berupa pendapatan non halal, denda keterlambatan dan lain sebagainya.

Dalam hal penyaluran dana *qardhul hasan* ini, biasanya perbankan syariah meninjau kegiatan yang memiliki masalah. Sebagai contoh dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwadi (2014) yang meneliti tentang praktik penyaluran dana *qardhul hasan* di bank muamalat berkesimpulan bahwasanya bank muamalat melakukan penyaluran dana *qardhul hasan* pada pinjaman dana talangan haji, pinjaman langsung secara tunai dan membantu sektor usaha mikro, kecil dan menengah serta beberapa sektor sosial. Selain membantu nasabah yang berkebutuhan dan ditimbang oleh bank syariah memiliki masalah yang cukup, penyaluran dana *qardhul hasan* juga biasanya ditujukan sebagai laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan atau yang biasa lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada 2009, bank muamalat berhasil menyalurkan dana *qardhul hasan* sebanyak 300 Milyar rupiah dan mengalami kenaikan sekitar 290% di tahun 2010 menjadi sekitar 1,2 Triliun rupiah. Hal ini tentunya dilandasi oleh berbagai macam faktor yang memengaruhi kenaikan yang sangat signifikan dalam kurun waktu satu tahun. Faktor tersebut dapat berupa faktor keuangan, faktor manajemen, atau bahkan faktor dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Adapun penelitian yang terkait dengan faktor faktor keuangan yang memengaruhi tingkat pembiayaan *qardhul hasan* sebelumnya pernah dilakukan oleh (Utomo et al., 2016) menguji tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

Non Performing Financing (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap tingkat pertumbuhan pembiayaan *qardhul hasan* di tahun 2011-2014. Adapun hasil penelitian membuktikan bahwasanya ROA, BOPO, NIM, serta NPF memiliki pengaruh pada pertumbuhan pembiayaan *qardhul hasan* pada bank syariah periode 2011-2014. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Hikmah & Abd.Majid (2019) dengan judul faktor keuangan internal yang memengaruhi pertumbuhan *qardhul hasan* sebagai wujud pelaksanaan CSR pada perbankan syariah di Indonesia. Faktor keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO), Net Imbalan (NI), *Non Performing Financing* (NPF) serta Biaya Promosi (BP). Adapun temuan penelitian tersebut adalah keempat faktor tersebut berpengaruh pada pertumbuhan pembiayaan *qardhul hasan* pada bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia terhadap Tingkat Penyaluran *Qardhul Hasan*” dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* , *Non Performing Financing*, *Return on Equity* sebagai pembaharuan atas penelitian sebelumnya serta menambahkan *Financing Deposit Ratio* dan *Financing to Asset Ratio* sebagai pembeda atas penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dicantumkan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwasanya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah ?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah ?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah ?
4. Apakah *Financing Deposit Ratio* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah ?
5. Apakah *Financing to Asset Ratio* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah
3. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah
4. Untuk mengetahui apakah *Financing Deposit Ratio* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah
5. Untuk mengetahui apakah *Financing to Asset Ratio* berpengaruh terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* di perbankan syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang sekiranya tertarik dengan pembahasan ini
2. Menjadi bahan evaluasi bagi institusi perbankan syariah jika ingin meningkatkan pertumbuhan atas pembiayaan *qardhul hasan*

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab sesuai dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi mengenai uraian terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka, terdapat penjelasan yang berkaitan dengan teori dalam hal ini adalah gambaran umum dan karakteristik bank syariah, kemudian penjelasan terkait dengan akad *qardhul hasan*, pengukuran kinerja keuangan, teori

yang digunakan, penelitian terdahulu, hipotesis yang digunakan dalam penelitian dan juga kerangka pemikiran peneliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan, sampel yang digunakan serta data data yang diperlukan dalam melakukan penelitian yang dilengkapi dengan sumber.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab hasil dan analisis, menjelaskan tentang hasil dan pembahasan yang berisi temuan-temuan yang dihasilkan. Menerangkan deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil serta analisis

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian disertai saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Apabila mengacu pada undang undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah yang mengatur tentang perbankan syariah maka definisi dari perbankan syariah adalah segala hal yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang di dalamnya berisi kelembagaan, jenis kegiatan usaha yang dilakukan, serta bagaimana proses dan cara yang dilakukan dalam menjalankan usahanya. Dari segi jenisnya, maka perbankan syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Adapun Unit Usaha Syariah adalah unit kerja kantor pusat milik bank konvensional yang dibentuk dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan usaha berlandaskan prinsip syariah, atau unit kerja kantor cabang sebuah bank di luar negeri yang menjalankan usaha perbankan konvensional namun digunakan sebagai induk kantor cabang pembantu syariah.

Sementara menurut Wibowo, (2015), bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip prinsip syariat Islam berlandaskan kitab suci Al-Qur'an dan Hadits nabi. Yang berarti setiap kegiatan transaksi yang berada di dalam sebuah entitas perbankan Syariah harus memiliki landasan hukum Syariah berupa Al-Qur'an dan Al Hadist. Sementara menurut Ascarya & Yumanita (2005), Bank

syariah adalah sebuah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang memiliki etika dan nilai nilai yang Islami, khususnya bebas dari bunga atau riba, bebas dari hal hal yang tidak jelas atau *gharar*, bebas dari hal hal yang bersifat spekulatif atau *maisir*. Bank syariah tidak hanya berorientasi pada profitabilitas ekonomi, namun juga bank syariah juga berpartisipasi secara aktif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui berbagai macam program program sosial yang dimiliki.

2.1.1.2 Tujuan Asas dan Fungsi Bank Syariah

Menurut undang undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah, secara garis besar tujuan perbankan syariah adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional guna meningkatkan keadilan, kebersamaan, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan memperhatikan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, serta prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam segi fungsi sendiri, bank syariah memiliki tiga fungsi utama. Fungsi pertama adalah fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat yang diwujudkan dalam produk produk bank syariah seperti *wadiah* dan *murabahah*. Fungsi kedua adalah fungsi sosial di mana bank syariah juga bergerak membentuk *Baitul maal* untuk menerima dana dari masyarakat yang bentuknya adalah zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya yang kemudian disalurkan melalui Lembaga Lembaga pilihan bank syariah terkait. Fungsi ketiga adalah fungsi menyalurkan dana wakaf, bank syariah bertanggung jawab untuk menyalurkan dana wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

Dalam praktiknya biasanya dana wakaf yang dikumpulkan bank syariah disalurkan menjadi dana pembangunan panti asuhan atau juga digunakan sebagai dana Pendidikan.

2.1.1.3 Karakteristik Bank Syariah

Sebagai sebuah lembaga keuangan yang berdiri dengan landasan aturan aturan syariah, bank syariah tentunya memiliki karakteristik atau sebuah ciri khas sendiri apabila dibandingkan dengan bank konvensional. Penulis mendapati setidaknya ada tujuh karakteristik dari perbankan syariah yang diungkapkan dalam sebuah penelitian berjudul “Karakteristik Islamic Banking dalam Hukum Perbankan di Indonesia” (Lathif, 2017)

1. Universal

Islam sebagai sebuah agama yang *rahmatan lil ‘alamin*, memiliki sebuah konsekuensi untuk melaksanakan syariat Islam secara universal. Maksud dari penerapan Islam secara universal adalah aturan aturan yang berlaku tidak hanya terbatas pada waktu atau tempat tertentu saja. Prinsip prinsip ini tetap berlaku sepanjang masa dan di belahan dunia manapun. Sebagai contohnya adalah Ketika terdapat sebuah syariat atas pelarangan melakukan riba, maksud dari hukum Islam bersifat menyeluruh adalah siapapun orangnya, apapun status sosial dan ekonominya maka jika hal tersebut telah diharamkan maka akan haram bagi siapapun juga. Jika kita mengaplikasikannya pada kegiatan bank syariah, maka disini bank syariah juga menerapkan aturan aturan universal atas ketentuan yang telah diatur oleh bank sendiri. Bank tidak akan membedakan apakah nasabah adalah seorang muslim atau bukan, apakah dari

segi ekonomi dia termasuk kaya atau miskin dan lain sebagainya. Bank tetap akan memberikan pelayanan dan perlakuan yang sama terhadap para nasabahnya. Contohnya adalah ketika bank mengeluarkan produk wadiah. Produk wadiah adalah produk bank syariah yang tidak menjanjikan penambahan atau pengurangan atas saldo nasabah. Disini bank memperlakukan nasabah dengan cara yang sama, bukan berarti jika ada nasabah non muslim memiliki tabungan *wadiah*, bank berhak untuk menggunakan dana tersebut.

2. Masalah

Selain bersifat universal, aturan aturan syariah juga bersifat komprehensif atau menyeluruh. Hal ini didukung dengan adanya aturan syariah yang mengatur terkait dengan segala sendi kehidupan manusia, hubungan sosial, hubungan ekonomi dan lain sebagainya. Di dalam Islam sendiri segala aturan memiliki maksud tersendiri. Secara garis besar, Islam memerintahkan untuk menjaga atau melindungi lima hal yang dianggap penting atau yang sering dikenal dengan sebutan *maqashid asy-syariah*. Kelima hal tersebut adalah melindungi agama, akal, harta, jiwa, dan keturunan. Setiap aturan yang dibuat oleh manusia hendaknya mencakup kelima hal ini agar sesuai dengan prinsip dasar atau tujuan adanya hukum hukum Allah di dunia ini. Dalam konteks bank syariah, mereka harus menjaga dan melindungi kelima hal ini ketika melakukan akad baik dengan nasabah maupun dengan pihak lainnya dikarenakan mereka adalah bank yang berlandaskan prinsip Islam. Jadi ketika bank syariah berpedoman

kepada tujuan syariah ini, maka keberadaan bank syariah akan memberikan manfaat atau masalah bagi para pihak terkait.

3. Variatif

Keberadaan bank syariah yang cenderung baru apabila dibandingkan dengan bank konvensional membuat bank syariah memiliki keterbatasan produk produk yang dikeluarkan sehingga memicu keluhan dari masyarakat. Kendala kendala yang dihadapi adalah masalah regulasi, sumber daya bank yang terbatas dan keterbatasan transaksi pada sektor halal. Padahal sejatinya, bank syariah memiliki produk produk yang cukup bervariasi jika mampu mengatasi kendala kendala yang dihadapi. Ditambah bank syariah adalah lembaga keuangan yang tidak menerapkan sistem bunga sehingga dapat menjaga stabilitas nilai mata uang. Kendati mendapat keluhan pada awalnya, pada saat ini bank syariah telah memiliki produk produk yang tergolong sangat variatif, seperti produk tabungan haji dan umrah, tabungan tanpa bunga dan potongan administratif, pembiayaan yang berbasis bagi hasil, jual beli, jasa transfer, dan jasa pembayaran.

4. Keadilan dan Kejujuran

Dalam melakukan transaksi, bank syariah harus bersikap adil dan jujur. Keadilan disini maksudnya adalah setiap orang telah memiliki hak dan kewajibannya masing-masing sehingga tidak dibenarkan untuk mengambil hak dengan cara yang tidak benar. Keadilan dalam bank syariah adalah memberikan sesuatu kepada yang berhak dan memperlakukan sesuai dengan posisinya. Sementara kejujuran sangat erat kaitannya dengan amanah. Dalam konteks

bank syariah, terdapat salah satu akad yang sangat membutuhkan kejujuran dalam pelaksanaannya Akad tersebut adalah *wadiah*. *Wadiah* berarti bank tidak diperbolehkan untuk memanfaatkan uang yang dititipkan nasabah tanpa sepengetahuan nasabah. Dalam melaksanakan akad ini maka bank syariah harus bersikap jujur dan komitmen atas perjanjian yang telah dibuat bersama dengan nasabah.

5. Transparan

Bank syariah sebagai sebuah bank berlandaskan nilai nilai Islam dituntut untuk menyajikan transparansi yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Terkhusus di dalamnya terdapat sebuah produk yang mana transparansi menjadi kunci utamanya. Murabahah adalah sebuah akad di mana bank sebagai penjual menyatakan berapa harga perolehan atas sebuah barang yang dijual kepada nasabah disertai berapa margin keuntungan yang didapatkan oleh bank. Di sisi lain, bank syariah juga memiliki fungsi sosial berupa pelaksanaan CSR. Transparansi pada hal ini juga sangat diperlukan mengingat dana yang dikelola salah satunya adalah dana wakaf yang membutuhkan transparansi atas penyalurannya yang kemudian berdampak kepada *value* bank syariah itu sendiri di mata masyarakat.

6. Seimbang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Terkhusus saat krisis melanda pada tahun 1998, UMKM tetap mampu bertahan dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara. Selain membantu dalam meningkatkan Pendapatan

Domestik Bruto (PDB) bagi Indonesia, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Selain mendapat bantuan permodalan dari pemerintah, Industri UMKM juga dilirik sebagai pasar oleh lembaga lembaga perbankan. Bank syariah sendiri berperan dalam memberikan berbagai bentuk produk terkait dengan pembiayaan UMKM, pembiayaan dengan asas bagi hasil jauh lebih menguntungkan bagi para pelaku usaha dibandingkan pembiayaan dengan basis bunga. Karena dengan menggunakan sistem bagi hasil, tidak ada nominal pasti yang harus dikembalikan kepada bank syariah, semua bergantung pada pendapatan usaha yang terlaksana.

7. Fasilitas

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan berdampak pada setiap sendi kehidupan masyarakat termasuk di dalamnya adalah kegiatan perbankan. Industri perbankan dituntut untuk melek terhadap teknologi. Hal ini memicu perkembangan yang cukup masif dari segi fasilitas yang disediakan oleh bank syariah. Layanan pengaduan konsumen, Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *mobile banking* menjadi fasilitas yang hampir seluruh perbankan memilikinya. Khusus perbankan syariah, mereka memiliki keunikan tersendiri dalam hal fasilitas yang membedakan dengan bank umum konvensional lain, yaitu adanya fasilitas untuk penerimaan dan penyaluran dana zakat, dana kebajikan, infak, sedekah, serta wakaf.

2.1.2 *Qardhul hasan*

2.1.2.1 Pengertian dan Landasan Hukum Akad *Qardhul hasan*

Salah satu perbedaan yang lebih spesifik antara bank konvensional dan Syariah adalah jenis transaksi atau akadnya. Dalam bank Syariah terdapat akad yang bernama *qardhul hasan*. *Qardh* adalah pengalihan kekayaan kepada seorang individu di mana orang yang menerima harus mengembalikannya dengan jumlah nominal yang sama tanpa ada tambahan apapun (AAOIFI, 2008). Sementara Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui fatwanya menjelaskan bahwasanya *qardh* adalah pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang sedang membutuhkan. Sementara menurut Abdullah (2015) terdapat perbedaan antara *qardh* dan *qardhul hasan*, dia menuliskan bahwasannya *qardhul hasan* adalah sebuah akad *qardh* yang memiliki unsur keikhlasan di dalamnya dan bertujuan untuk mendapatkan pahala dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Dengan kata lain *qardhul hasan* juga dapat diartikan sebagai sebuah akad tolong menolong yang memiliki fungsi sosial.

Sementara dalam sudut pandang ekonomi dan operasional perbankan syariah, *qardhul hasan* juga mempunyai manfaat sebagaimana yang dituturkan oleh Sadr (2014) di mana bank syariah menjadi lebih leluasa untuk menggunakan akad yang berbentuk *qardhul hasan* dibandingkan akad yang berbentuk *wadiah*. Dikarenakan pada akad yang berbentuk *wadiah*, apabila bank Syariah ingin menggunakan dana tersebut maka harus dengan seizin nasabah, sementara akad *qardhul hasan* jika bank ingin menggunakannya tidak membutuhkan izin nasabah terkait.

Landasan hukum terkait *qardhul hasan* tercantum pada surah at-taghabun ayat 117 yang berbunyi: “Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang

baik, niscaya Allah akan melipat gandakan balasannya kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah maha membalas jasa lagi Maha Penyantun”. Selain itu di dalam Al-Qur’an juga terdapat ayat ayat mengenai *qardhul hasan* seperti pada yang tercantum di surah Al Baqarah ayat 245, Al maidah ayat 2 dan Muzammil ayat 20.

2.1.2.2 Sumber Dana, Penyaluran, dan Sistematika Akad *Qardhul hasan*

Bank Syariah adalah bank yang menggunakan prinsip prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, oleh karenanya diperlukan alur yang jelas atas sebuah akad, baik dari mana asal dana tersebut, kemana disalurkan dana tersebut dan bagaimana sistematika penyaluran dan penghimpunan dana tersebut. Berdasarkan PSAK 101, dana yang dapat digunakan oleh bank Syariah dan tergolong dalam akad *qardhul hasan* adalah dana yang berasal dari infak bank Syariah, shadaqah, hasil pengelolaan wakaf, pengembalian dana kebajikan produktif, denda, serta pendapatan non halal. Sementara jika merujuk kepada Dewan Syariah Nasional (2001) maka dana yang dapat digunakan dan termasuk dalam akad *qardhul hasan* adalah dana yang berasal dari sebagian modal bank , keuntungan operasional bank serta sumbangan dari pihak luar yang berwujud infaq.

Pada paragraf sebelumnya dijelaskan bahwasanya salah satu sumber dana *qardhul hasan* adalah denda dan pendapatan non halal. Kedua komponen ini termasuk ke dalam pendapatan haram. Sebagaimana dijelaskan oleh Tarmizi, (2016) bahwasanya bagi seorang muslim jika ia mendapatkan harta haram dan mengetahui status harta tersebut, maka dilarang baginya untuk menggunakan harta tersebut untuk kepentingan pribadi, harta tersebut harus disalurkan bagi kepentingan fasilitas umum, fakir miskin, atau diserahkan kepada kas negara. Senada dengan

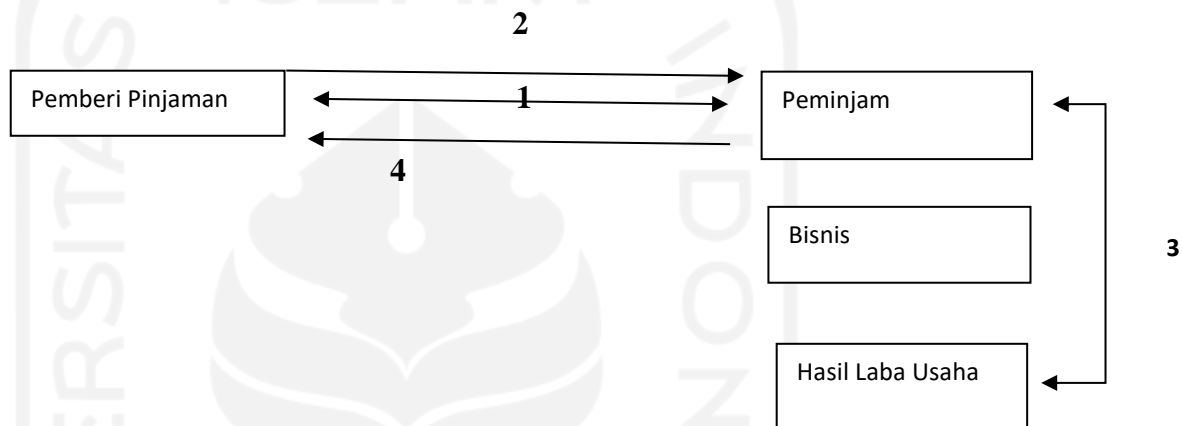
yang dikatakan Tarmizi, Baits (2019) juga mengutarakan hal yang sama, apabila seorang muslim mendapati sebuah harta yang didapat berdasarkan dari kezaliman atas orang lain maka orang tersebut harus mengembalikannya dan apabila tidak mampu, maka harta tersebut harus digunakan untuk kepentingan umum, fakir miskin atau dimasukkan ke dalam kas negara.

Oleh karenanya, pada perbankan syariah akad *qardhul hasan* memiliki beberapa tujuan di antaranya adalah meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat di mana bank syariah memberikan pinjaman tanpa bunga kepada nasabah terpilih yang biasanya berstatus prasejahtera guna meningkatkan kesejahteraan finansial nasabah tersebut. Di sisi lain, perbankan syariah juga kerap menggunakan dana *qardhul hasan* ini untuk berbagai macam kegiatan sosial seperti santunan ke rumah yatim, bantuan kesehatan, dan juga bantuan kepada daerah-daerah yang sedang tertimpa musibah berupa bencana alam.

Sementara itu, sistematika atau alur yang terjadi dalam akad *qardhul hasan* adalah yang pertama bank sebagai pemberi pinjaman memberikan pinjaman kepada nasabah seperti yang ditunjukkan pada angka 1 yang terdapat pada gambar. Kemudian nasabah selaku peminjam menerima dana tersebut dan melakukan bisnis atau usaha menggunakan dana yang telah diberikan sebelumnya dan ditunjukkan oleh angka 2. Kemudian setelah melakukan kegiatan usaha, apabila usaha tersebut menguntungkan dan menghasilkan laba, maka laba akan menjadi hak milik bagi nasabah sebagaimana ditunjukkan pada nomor 3. Setelah itu nasabah selaku peminjam memiliki kewajiban mengembalikan modal atau uang yang diberikan bank syariah sebelumnya dan ditunjukkan pada angka 4 pada gambar 2.1. Pada

skema ini sangat jelas diperlihatkan bahwa perbankan syariah dalam menjalankan akad ini tidak memiliki orientasi keuntungan ekonomi sedikitpun melainkan lebih berorientasi sosial dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

Gambar 2.1 Skema Akad *Qardhul hasan*



Sumber: Nurhayati & Wasilah (2009)

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012) adalah sebuah analisis yang dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana sebuah perusahaan melaksanakan dan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Adapun menurut Gitosudarmo & Basri (2002). kinerja keuangan adalah sebuah rangkaian aktivitas keuangan yang terdapat dalam sebuah periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Adapun tujuan dari melakukan penilaian kinerja keuangan menurut Setiawati & Sari (2018) antara lain adalah mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan tingkat stabilitas sebuah perusahaan. Tingkat likuiditas bertujuan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban

yang dimiliki, solvabilitas bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi, profitabilitas dibutuhkan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas aktivitas proses bisnisnya dan stabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan usahanya.

2.1.3.1 Capital Adequacy Ratio

Terdapat beberapa pendapat terkait definisi dari *Capital Adequacy Ratio* ini, yang pertama menurut Kasmir (2016) CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan dilakukan sesuai peraturan pemerintah. Sedangkan menurut Alam & Nohong (2019) CAR adalah sebuah rasio yang berkaitan dengan kecukupan modal yang nantinya akan berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki sebuah institusi perbankan, maka bermakna bank tersebut lebih siap menghadapi risiko-risiko yang akan dihadapi kedepannya.

Berdasarkan regulasi Bank Indonesia tahun 1993, setiap perbankan diwajibkan memiliki nilai CAR setidaknya 8% agar bank tersebut termasuk dalam kategori bank sehat. Adapun formula perhitungan yang dapat diterapkan untuk menghitung CAR adalah sebagai berikut

$$\left(\frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \right) \times 100\%$$

2.1.3.2 Non Performing Financing

Menurut Mudrajat (2002), *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebuah kondisi di mana nasabah mengalami sebuah kejadian yang menyebabkan dirinya tidak bisa membayar utang baik Sebagian atau seluruhnya kepada bank. Sementara menurut Siamat (2015) NPF atau pembiayaan bermasalah adalah sebuah pembiayaan yang terdapat masalah di dalamnya dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal bank maupun dari faktor nasabah itu sendiri.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah menurut Mahmoeddin (2010) ada dua faktor. Yang pertama adalah faktor internal dari bank itu sendiri baik dari kegiatan pembiayaan yang terlalu ekspansif, kurang baiknya sistem analisis kredit perusahaan, penyimpangan pemberian pembiayaan dan juga lemahnya sistem informasi pembiayaan. Sementara faktor yang memengaruhi kegagalan pembayaran pembiayaan dari sisi eksternal adalah kondisi ekonomi, kondisi bisnis, dan musibah yang dialami oleh nasabah.

Dalam kegiatan pembiayaan perbankan, tidak semuanya mengalami kegagalan pembayaran namun sebuah kegagalan pembayaran pembiayaan memiliki sumber dana yang sama dengan pembiayaan yang berhasil. Oleh karena nya, rumus yang dapat digunakan untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut

$$\left(\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \right) \times 100\%$$

2.1.3.3 Return on Equity

Menurut Horne & Wachowicz (2016) *Return on Equity* (ROE) adalah sebuah rasio yang menunjukkan daya atau kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan investasi yang diberikan oleh para pemegang saham. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif sehingga berdampak kepada meningkatnya tingkat ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun di sisi lain, tingkat ROE yang tinggi juga menandakan bahwasanya perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap utang dan tentu ini sangat berisiko.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat ROE sebuah perusahaan adalah sebagai berikut

$$\left(\frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \right) \times 100\%$$

2.1.3.4 Financial to Deposit Ratio

Menurut Muhammad (2005) *Financial to Deposit Ratio* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan jumlah dana yang didapatkan oleh bank. Bank harus bisa memperkirakan seberapa besar dana yang didapat bisa disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan seberapa besar dana yang tetap disimpan guna berjaga jaga apabila nasabah ingin mengambil uangnya sewaktu waktu.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Perbankan tidak boleh memiliki nilai FDR dibawah 75% dan tidak boleh melebihi 110% hal itu diperlukan guna memaksimalkan dana yang dihimpun oleh bank agar tersalurkan dengan baik dan

juga agar dana yang disalurkan tidak lebih besar dari jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan atas nilai FDR adalah sebagai berikut

$$\left(\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Dana yang diterima Oleh Bank}} \right) \times 100\%$$

2.1.3.5 Financing to Asset Ratio

Financing to Asset Ratio menurut Martono (2004) adalah sebuah rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Artinya semakin tinggi rasio pinjaman atas aset maka tingkat likuiditas bank menjadi semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan menjadi semakin besar.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan atas *Financing to Asset Ratio* adalah sebagai berikut

$$\left(\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Aset yang Dimiliki Bank}} \right) \times 100\%$$

2.1.4 Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali disebutkan oleh Gray et al. (1995) adalah sebuah teori yang menyebutkan bahwasanya perusahaan dikelola berdasarkan orientasi kemasyarakatan. Dasarnya adalah perusahaan akan tetap berkelanjutan keberadaannya apabila masyarakat menyadari bahwa perusahaan memiliki nilai yang sepadan dengan nilai masyarakat. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki

nilai yang sepadan bagi masyarakat atau bahkan cenderung merugikan dan berdampak buruk bagi masyarakat, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan ditentang keberadaannya oleh masyarakat

Aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan atau entitas untuk menunjukkan bahwasanya perusahaan telah selaras bergerak dengan nilai sosial di mana perusahaan tersebut berada dan berguna untuk membuat perusahaan mendapat legitimasi masyarakat. Bagi perusahaan, hal ini berguna untuk membuat perusahaan terhindar dari hal hal yang merugikan dan tidak diinginkan serta menurunkan nilai perusahaan. Sementara menurut Brown & Deegan (1998) teori legitimasi membuat organisasi tidak hanya memperhatikan hak hak investor saja tetapi juga memperhatikan hak hak sosial masyarakat. Dengan memperhatikan hak hak masyarakat, perusahaan akan dipandang positif oleh masyarakat sehingga saat ingin mengembangkan produk produk, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan minim penolakan atas produk produk yang dikeluarkan.

Jika dilakukan analisa dari sudut pandang Islam, keberadaan teori legitimasi tentunya sangat berhubungan dengan kegiatan-kegiatan entitas syariah. Secara umum, entitas Syariah tidak hanya berorientasi keuntungan nominal dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Entitas syariah juga memiliki tanggung jawab atas kebermanfaatan bagi masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan *maslahah*. Kebermanfaatan entitas terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dalam industri perbankan adalah diadakannya program program sosial dan kemanusiaan. Sementara apabila dikaitkan dengan undang-undang yang

berlaku, tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah komitmen yang dijaga oleh perusahaan kepada masyarakat sekitar (Hendar, 2017).

Berdasarkan penuturan para ahli terkait dengan definisi dan nilai nilai yang termasuk ke dalam teori legitimasi, penulis merasa bahwasanya teori ini sesuai dengan apa yang menjadi salah satu tujuan perbankan syariah dalam menyalurkan dana *qardhul hasan*. di mana seperti telah dibahas sebelumnya bahwasanya bank syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomis tetapi juga dengan memperhatikan aspek aspek sosial kemasyarakatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan *Corporate Social Responsibility* atau CSR yang kerap dilakukan oleh perbankan Syariah. Dalam melakukan kegiatan CSR perbankan Syariah menggunakan salah satu sumber dana yaitu dana *qardhul hasan*. CSR dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat atau nasabah kepada bank syariah terkait.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Saputra (2014) yang menghubungkan antara variabel keuangan berupa Return on Asset, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing Deposit Ratio* terhadap market share perbankan Syariah. Hasil temuan kajian yang didapati adalah ketiga variabel keuangan tersebut berpengaruh secara signifikan positif terhadap *market share*. Adapun *market share* disini sebenarnya dapat dikaitkan dengan penggunaan dana *qardhul hasan*. di mana penggunaan dana *qardhul hasan* mayoritas digunakan untuk kegiatan kegiatan sosial sehingga diharapkan dengan kegiatan sosial tersebut selain

memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, juga diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dari sisi ekonomi.

Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Utomo et al. (2016) menggunakan beberapa variabel keuangan yang berupa *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional, serta *Return on Equity* dan membuktikan bahwasanya keenam variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembiayaan *qardhul hasan*.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan & Indriani (2016) yang meneliti tentang pengaruh dari variabel keuangan berupa Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* serta *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas perbankan Syariah namun menggunakan penyaluran pembiayaan sebagai variabel intervening. Dalam proses penelitiannya, sebagai variabel intervening, penyaluran pembiayaan diuji terkait dengan faktor faktor yang memengaruhinya, hasilnya adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah.

Selanjutnya adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Brianto (2018) dengan judul “Analisis faktor yang memengaruhi tingkat pembiayaan bank syariah di Indonesia” membahas terkait faktor-faktor keuangan yang memengaruhi pembiayaan secara keseluruhan. Pembiayaan yang dimaksud pada penelitian tersebut adalah *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh*, *istishna* dan *ijarah*. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwasanya variabel ROA, CAR, BOPO, DPK dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan. Namun secara

parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, *qardh*, *istishna* dan *ijarah* namun berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *musyarakah*. Sementara NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *istishna* dan *ijarah*. Namun berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *qardh*.

Kemudian pada sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Hikmah & Abd.Majid (2019) dengan judul “Faktor Keuangan Internal yang Memengaruhi Pertumbuhan *Qardhul hasan* Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR pada Perbankan Syariah di Indonesia” menggunakan faktor keuangan berupa *Non Performing Loan*, Net Imbalan, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Biaya Promosi menunjukkan hasil yang positif signifikan terhadap pertumbuhan dana kebajikan *qardhul hasan*. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwasanya terdapat faktor faktor keuangan internal yang memengaruhi saldo akun *qardhul hasan* yang selanjutnya digunakan untuk aktivitas *Corporate Social Responsibility* perbankan syariah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Saputra (2014)	Faktor-faktor Keuangan yang Memengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia	ROA, CAR dan FDR berpengaruh secara signifikan positif terhadap market share perbankan Syariah.	Penggunaan faktor keuangan yang berupa NPF, CAR, FDR dan ROE sebagai variabel independen.	Perbedaan terletak pada variabel dependen yang digunakan adalah market share

					perbankan syariah
2	Utomo, Maharani dan Octavio (2016)	Faktor-faktor Keuangan yang Memengaruhi Pertumbuhan Pembiayaan <i>Qardhul hasan</i> pada Bank-Bank Syariah di Indonesia	NPF, NIM,ROA, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dengan pembiayaan <i>Qardhul hasan</i> . Sementara ROE dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan <i>qardhul hasan</i>	Penggunaan variabel ROE serta variabel NPM yang dapat dipersamakan dengan NPF. Persamaan lainnya adalah penggunaan variabel berupa pertumbuhan pembiayaan <i>qardhul hasan</i> bank Syariah.	Penambahan variabel keuangan baru berupa FAR dan FDR dan pembaharuan data laporan keuangan yang digunakan .
3	Setiawan dan Indriani (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening	Non Performing Financing dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan	Penggunaan NPF dan CAR dalam mengukur hubungan antara faktor keuangan dengan pembiayaan yang disalurkan	Jenis pembiayaan yang digunakan adalah pembiayaan secara umum dan tidak spesifik ke pembiayaan <i>qardhul hasan</i> .
4	Iqbal Andhi Brianto (2018)	Analisis faktor yang memengaruhi tingkat pembiayaan bank Syariah di Indonesia.	DPK, ROA, CAR, BOPO dan NPF berpengaruh terhadap akad <i>qardh</i> di bank Syariah.	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh rasio keuangan berupa ROA,	Penelitian ini membahas terkait pembiayaan secara umum yang termasuk

				CAR dan NPF terhadap <i>qardh</i>	di dalamnya <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> , <i>qardh</i> dan <i>istishna</i> . Sementara peneliti akan melakukan penelitian yang lebih spesifik yaitu <i>qardhul hasan</i>
5	Hikmah dan Majid (2019)	Faktor Keuangan Internal yang Memengaruhi Pertumbuhan <i>Qardhul hasan</i> Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR pada Perbankan Syariah di Indonesia	NPF, NI, BOPO dan BP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana kebajikan <i>qardhul hasan</i>	Menggunakan variabel NPF dan pertumbuhan dana kebajikan <i>qardhul hasan</i> di perbankan Syariah Indonesia	Penggunaan variabel independen keuangan tambahan berupa CAR, FAR, FDR, dan ROE

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Qardhul hasan

Sebagai sebuah entitas bisnis, Bank Syariah pasti memiliki modal sebagai fondasi keuangan bank tersebut. Pengelolaan modal pun menjadi hal yang diperhatikan baik bagi investor maupun bagi nasabah. Sebuah entitas akan dinilai

memiliki prospek yang baik apabila pengelolaan modalnya juga baik. Sementara, *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal adalah prosentase seberapa besar modal yang dimiliki oleh sebuah entitas yang apabila diperlukan nantinya akan menggunakan modal tersebut untuk mengganti kerugian yang terjadi (Dendawijaya, 2003). Hal ini dibutuhkan pada saat-saat darurat di mana perbankan tidak memiliki keuntungan dari aktivitas operasionalnya sehingga tidak dapat menutup biaya-biaya yang terjadi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Satria & Subegti (2010), *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini disebabkan karena *Capital Adequacy Ratio* menjadi salah satu ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebelum menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* pada bank syariah di Indonesia

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Penyaluran

Pembiayaan *Qardhul hasan*

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, *Non Performing Financing* atau dalam istilah perbankan konvensional lebih dikenal dengan sebutan *Non Performing Loan* adalah sebuah kondisi di mana nasabah yang mengajukan kredit atau pembiayaan tidak mampu melanjutkan sebagian atau keseluruhan dari kewajiban tersebut yang disebabkan beberapa faktor baik dari faktor internal

maupun eksternal. Pengukuran atas jumlah pembiayaan tak tertagih dapat menjadi evaluasi bagi perbankan dalam analisis pembiayaan kedepannya sehingga dapat memperkecil kemungkinan pembiayaan tak tertagih

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardiantika & Kusumaningtias (2014) menyebutkan bahwasanya *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan perbankan Syariah. Hal ini disebabkan karena ketika terjadi sebuah utang yang tak tertagih, di masa depan maka bank akan menjadi jauh lebih berhati-hati dalam memberikan utang dan memperketat prosedur pemberian utang untuk meminimalisir kemungkinan adanya utang tak tertagih di kemudian hari. Adapun yang melatarbelakangi penulis memasukkan *non performing financing* sebagai variabel yang memengaruhi penyaluran *qardhul hasan* adalah *qardhul hasan* menjadi salah satu transaksi yang paling besar kemungkinan tidak tertagihnya disebabkan tidak adanya bunga yang diberikan dan penyalurannya tidak berorientasi kepada keuntungan, namun lebih menjurus kepada orientasi sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *Qardhul hasan*

2.3.3 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Qardhul hasan*

Menurut Sari & Anshori (2018) *Return on Equity* adalah sebuah pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berdasarkan

pemanfaatan equity yang dimiliki oleh entitas. *Return on Equity* juga biasanya dianggap sebagai salah satu cara mengukur profitabilitas perusahaan hal ini disebabkan dari rumus perhitungan yang digunakan adalah perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prastanto (2013) yang meneliti terkait dengan pengaruh *Return on Equity* terhadap pembiayaan perbankan syariah menyebutkan bahwasanya *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3: *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan*

2.3.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran

Pembiayaan *Qardhul hasan*

Menurut Muhammad (2005) *Financing to Deposit Ratio* adalah sebuah rasio yang berlaku pada industri perbankan yang menunjukkan perbandingan antara jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank dan jumlah dana yang disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan. Selain digunakan sebagai pengukuran atas kinerja dari perbankan syariah itu sendiri, rasio atas pembiayaan dan penghimpunan dana juga kerap dijadikan sebagai standar tingkat kesehatan dari bank Syariah. Sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, rasio FDR sebuah bank tidak boleh kurang dari 75% dan tidak boleh lebih dari 110%. Hal ini diatur guna memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat disalurkan secara tepat

sasaran namun juga di sisi lain, dana yang berhasil dihimpun harus tersedia apabila sewaktu waktu nasabah ingin mengambil dana nya.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Giannini (2013) menyebutkan bahwasanya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat banyak produk pembiayaan bank syariah, dan bank syariah memilih jenis pembiayaan yang proporsinya jauh lebih besar untuk diutamakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H4: *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan*

2.3.5 Pengaruh *Financing to Asset Ratio* Terhadap Penyaluran Pembiayaan

Qardhul hasan

Menurut Martono (2004), *Financing to Asset Ratio* adalah sebuah rasio yang terdapat pada perbankan dan berfungsi sebagai pengukuran atas tingkat likuiditas sebuah perbankan tersebut. Dengan semakin tingginya nilai FAR maka semakin kecil pula tingkat likuiditas perbankan tersebut. Hal ini disebabkan oleh jumlah aset yang digunakan apabila sewaktu waktu dibutuhkan untuk melakukan kompensasi atau penggantian terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan.

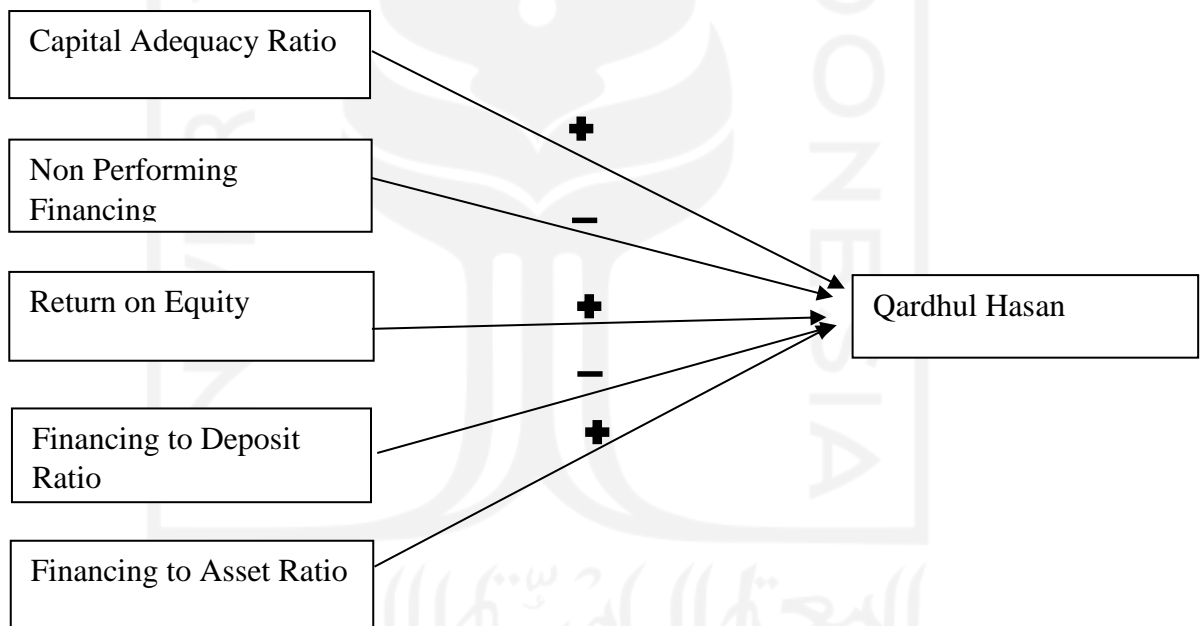
Sementara pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitriah (2012) menyebutkan bahwasanya tingkat rasio pembiayaan dengan aset pada perbankan syariah berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan *qardhul hasan*. Hal

ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat FAR, maka akan meningkatkan performa pembiayaan bank tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H5: *Financing to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan*.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kemudian pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau dengan kata lain memilih sampel berdasarkan tujuan yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2010), *purposive sampling* adalah sebuah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan dan menyesuaikan dengan tujuan tertentu.

Adapun kriteria bank umum syariah yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan beroperasi selama kurun waktu periode 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019
2. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan menyajikan laporan tahunan pada *website* masing-masing perbankan selama periode 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
3. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia dan menyajikan laporan *qardhul hasan* pada *website* masing masing bank syariah tersebut dalam periode 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder atau data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari objek penelitian. Data data yang diperoleh adalah data data laporan *qardhul hasan* dan laporan penyaluran dana zakat yang terdapat pada setiap laporan keuangan perbankan Syariah atau laporan tahunan perbankan Syariah di Indonesia selama periode 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Adapun data data tersebut diambil dari *website* masing-masing bank syariah terkait.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui factor factor keuangan yang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat setidaknya dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sebuah akibat dari adanya variabel independen atau dengan kata lain ada variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan*. Adapun pengukuran tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penyaluran Pembiayaan Qardhul Hasan}}{(\text{Penyaluran Pembiayaan Qardhul Hasan} + \text{Penyaluran Zakat})} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah sebuah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2013). Variabel ini sering juga disebut dengan kata lain adalah variabel bebas. Adapun Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

a. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal adalah kemampuan modal perusahaan untuk menjadi cadangan atas risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tersebut (Kasmir, 2016). Adapun pengukuran atas variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut

$$\left(\frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \right) \times 100\%$$

b. Non Performing Financing

Non Performing Financing sebuah transaksi pembiayaan di mana terdapat masalah dalam hal pelunasan pembiayaan yang disebabkan oleh beberapa factor baik internal maupun eksternal (Siamat, 2015). Berdasarkan regulasi Bank Indonesia tahun 1993, setiap perbankan diwajibkan memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* setidaknya 8% agar bank tersebut termasuk dalam kategori bank sehat. Rumus yang digunakan dalam menghitung Non Performing Financing adalah sebagai berikut :

$$\left(\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \right) \times 100\%$$

c. *Return on Equity*

Return on Equity adalah kontribusi atas modal perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih bagi perusahaan (Horne & Wachowicz, 2016).

Perhitungan atas *Return on Equity* adalah sebagai berikut

$$\left(\frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \right) \times 100\%$$

d. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah dana yang berhasil disalurkan dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah (Muhammad, 2005). Rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan atas rasio ini adalah sebagai berikut

$$\left(\frac{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana yang berhasil dihimpun}} \right) \times 100\%$$

e. *Financing to Asset Ratio*

Financing to Asset Ratio adalah kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh bank tersebut (Martono, 2004). Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui jumlah rasio ini adalah menggunakan rumus sebagai berikut

$$\left(\frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Aset yang Dimiliki Bank}} \right) \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bermanfaat untuk memberikan sebuah informasi yang cukup atas objek yang sedang diteliti menggunakan data sampel atau data populasi yang dimiliki dan bukan untuk menguji hipotesis. Penganalisisan data dengan cara ini menggunakan pengukuran berupa rata-rata (*mean*), Simpangan baku (*Standard Deviation*), nilai minimum dan juga nilai maksimum (Sugiyono, 2010).

3.4.2 Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah sebuah gabungan dari data *cross section* dan *time series* (Widarjono, 2017). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen berupa CAR, NPF, ROE, FDR dan FAR terhadap variabel dependen berupa pembiayaan bank syariah melalui akad *qardhul hasan*. Pada pengujian ini, peneliti menggunakan software *Microsoft Excel 2016* dan juga *Eviews 9.0*.

Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$QH_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 FDR_{it} + \beta_5 FAR_{it} + e_{it}$$

di mana :

QH : *Qardhul hasan*

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

NPF : *Non Performing Financing*

ROE : *Return On Equity*

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

FAR : *Financing to Asset Ratio*

Terdapat tiga pendekatan pada metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) adalah sebuah estimasi model regresi data panel dengan asumsi intersep dan slope bersifat tetap antar waktu cross section. Regresi seperti ini bersifat generalisasi data yang paling sederhana serta mudah dibentuk ditambah dengan adanya bantuan *software* komputer. Pada dasarnya model ini sama dengan OLS dengan meminimalkan jumlah kuadrat, akan tetapi data yang digunakan adalah data panel berbentuk *pooled*.

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan yang juga dikenal dengan sebutan *least square dummy variabel* (LSDV) adalah sebuah pendekatan dengan menggunakan variabel dummy untuk mengetahui adanya perbedaan intersep. Cara untuk mengetahui perbedaannya adalah dengan melakukan asumsi bahwasanya intersep antar perusahaan berbeda, namun slope antar perusahaan tetap sama.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) adalah sebuah model regresi data panel dengan asumsi intersep serta slope antar individu maupun waktunya berbeda. Variabel dummy pada FEM dimasukkan dengan tujuan mewakili ketidaktahuan tentang model sebenarnya. Konsekuensi atas model ini adalah berkurangnya derajat kebebasan yang nantinya berdampak pada kurang efisiennya parameter. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan

variabel gangguan yang dikenal dengan REM. Model yang paling tepat untuk mengestimasi model ini adalah *Generalized Least Square* (GLS)

Untuk menentukan model data panel mana yang paling tepat untuk digunakan, dapat melalui beberapa pengujian terlebih dahulu. Uji Chow untuk membandingkan model CEM dan FEM, Uji Hausman untuk membandingkan model FEM dan REM, serta uji Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan CEM dan REM .

1. Uji Chow

Pengujian yang berfungsi untuk memberikan informasi terkait dengan model yang lebih baik antara CEM dan FEM. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Residual Sum of Squares* (RSS) dari kedua model tersebut (Sriyana 2014). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Model CEM lebih sesuai untuk digunakan

H₁: Model FEM lebih sesuai untuk digunakan

Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila probabilitas menunjukkan angka $<0,05$ maka akan menolak H₀ dan menerima H₁ sehingga model FEM lebih sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, apabila probabilitas bernilai $>0,05$ maka akan menolak H₁ dan menerima H₀ sehingga model CEM lebih sesuai untuk digunakan

2. Uji Hausman

Pengujian ini berfungsi untuk memilih, model mana yang lebih tepat untuk digunakan antara model REM dan FEM. Model yang dikembangkan oleh Hausman ini menyatakan bahwasanya model OLS tidak lebih efisien

dibandingkan model GLS. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H0 : Model REM lebih sesuai untuk digunakan

H1 : Model FEM lebih sesuai untuk digunakan

Dasar pengambilan keputusan ini adalah melihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka akan menerima H0 dan menolak H1 sehingga model REM lebih sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, apabila hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $< 0,05$ maka akan menolak H0 dan menerima H1 sehingga model FEM lebih sesuai untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian yang berfungsi untuk melakukan perbandingan terkait model REM dan CEM terkait dengan mana yang lebih baik untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H0 : Model CEM lebih sesuai untuk digunakan

H1: Model REM lebih sesuai untuk digunakan

Pengujian ini didasarkan dari nilai *chi-square breusch-pagan* yang apabila bernilai $> 0,05$ maka akan menerima H0 dan menolak H1 sehingga model CEM lebih sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, jika *chi-square breusch-pagan* bernilai $< 0,05$ maka akan menolak H0 dan menerima H1 sehingga model REM lebih sesuai untuk digunakan. Pengujian Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan apabila hasil pada pengujian chow dan hausman menunjukkan model yang lebih baik adalah model FEM

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian dengan regresi berganda, diperlukan adanya pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk menguji apakah ada pelanggaran pelanggaran terhadap asumsi klasik. Sementara dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian asumsi klasik berupa Uji Normalitas, Heterokedastisitas dan Uji Multikolinearitas. Pada pengujian asumsi klasik dengan penggunaan data panel , nantinya hanya akan digunakan sebagian dari jenis pengujian yang tersedia bergantung pada data yang dihasilkan pada uji regresi berganda. Apabila data yang dihasilkan tergolong kepada data Ordinary Least Square (OLS) maka yang dibutuhkan untuk dilakukan pengujian adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas. Sementara apabila hasil regres data tergolong pada data Generalized Least Square (GLS), maka yang dibutuhkan adalah uji normalitas dan uji multikolinearitas apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas. Adapun untuk pengujian autokorelasi dalam data panel tidak diperlukan karena autokorelasi hanya tepat digunakan untuk data *time series*, sementara data panel lebih condong ke data *cross section* (Ekananda, 2018). Data tergolong pada OLS apabila data tersebut adalah FEM dan CEM, sementara untuk data REM tergolong pada data GLS.

1. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap dependen melalui uji t hanya akan berpengaruh apabila data terdistribusi secara normal dan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang tersedia terdistribusi secara normal atau tidak (Widarjono, 2017). Pengujian

normalitas dapat dilakukan dengan histogram dan jarque bera. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H0: Data terdistribusi secara normal

H1: Data tidak terdistribusi secara normal

Adapun dasar pengambilan keputusan pengujian ini adalah dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan. Apabila probabilitas bernilai $>0,05$ maka akan menerima H0 dan menolak H1 yang artinya data terdistribusi secara normal. Pun sebaliknya, H0 akan ditolak dan H1 akan diterima apabila probabilitas bernilai $<0,05$ sehingga berarti data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen yang digunakan. Hasil pengujian yang baik akan menunjukkan bahwasanya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Pengukuran pengujian multikolinearitas dapat didasarkan bahwa data koefisien korelasi tidak lebih dari 0,85 (Widarjono, 2017). Apabila terdapat data yang memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,85 maka dapat diduga terjadi multikolinearitas dalam model tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah sebuah penyimpangan atas asumsi homokedastisitas. Jika variabel gangguan memiliki rata-rata nol maka tidak akan memengaruhi slope, namun akan berpengaruh terhadap intersep. Jika terdapat permasalahan dalam pengujian heterokedastisitas maka dapat menggunakan metode lain seperti metode White, Park, Glejser dan Bruesh-

pagan-Godfrey (BPG). Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H0: Tidak terjadi heterokedastisitas

H1: Terjadi heterokedastisitas

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas yang dihasilkan. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka akan menolak H1 dan menerima H0 sehingga berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka akan menolak H0 dan menerima H1 yang artinya terdapat heterokedastisitas (Widarjono, 2017)

3.4.4 Uji Signifikansi

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah pengujian yang ditujukan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi dari masing masing variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi tidak akan turun apabila ditambahkan variabel independen lain. (Widarjono, 2017). Nilai koefisien determinasi terletak antara angka 0 dan 1. Apabila hasilnya menunjukkan angka yang mendekati 1 maka semakin baik karena berarti variabel independen semakin menjelaskan variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila hasil lebih mendekati 0 maka data yang dihasilkan bernilai kurang baik.

3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah sebuah pengujian untuk menilai pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga digunakan untuk signifikansi model. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas variabel secara simultan. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun pengambilan keputusan terkait pengujian signifikansi simultan adalah apabila nilai probabilitas $>0,05$, maka akan menerima H0 dan menolak H1 atau dengan kata lain akan menghasilkan keputusan bahwasanya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara apabila nilai probabilitas $<0,05$, maka H0 akan ditolak dan menerima H1 atau dengan kata lain akan menghasilkan keputusan bahwasanya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Jika uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara simultan, maka uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kedua jenis variabel secara parsial. Uji t dilakukan dengan nilai probabilitas masing masing variabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

H0: Secara statistik, variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen

H1: Secara statistik, variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik parsial adalah apabila nilai probabilitas masing masing variabel $>0,05$, maka H0 akan diterima dan menolak H1 yang berarti bahwasannya variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel dependen. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila probabilitas masing masing variabel bernilai $<0,05$, maka H1 akan diterima dan H0 akan ditolak. Artinya adalah variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikan laporan tahunan yang di dalamnya terkandung laporan *qardhul hasan* sebagai objek penelitian. Durasi waktu yang digunakan adalah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2015,2016,2017,2018 dan 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 bank syariah yang terdaftar di OJK pada 2015-2019.

Peneliti menggunakan software *Microsoft Excel* dan *Eviews 9* dalam melakukan pengolahan data. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang menyaring dari 12 bank syariah menjadi 11 bank Syariah yang sesuai dengan kriteria peneliti.

Tabel 4.1 Sampel

Nama	Laporan Tahunan	Laporan Keuangan	Laporan Qardhul Hasan
BNI Syariah	Ya	Ya	Ya
Bank Mandiri Syariah	Ya	Ya	Ya
BRI Syariah	Ya	Ya	Ya
BCA Syariah	Ya	Ya	Ya
Bank Vicotria Syariah	Ya	Ya	Ya
Bank Panin Dubai Syariah	Ya	Ya	Ya
Bank Mega Syariah	Ya	Ya	Ya
BJB Syariah	Ya	Ya	Ya
Bank Bukopin Syariah	Ya	Ya	Ya

BTPN Syariah	Ya	Ya	Ya
Bank Muamalat	Ya	Ya	Ya
Maybank Syariah	Tidak	Tidak	Tidak

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait dengan informasi agar lebih mudah untuk dipahami. Data data yang akan di deskripsikan adalah data dari nilai rata rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*) dan juga nilai maksimum serta minimum (Sugiyono, 2010). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR,FDR,NPF,FAR dan penyaluran dana *Qardhul hasan*.

Variabel tersebut di uji dengan statistik deskriptif dan dapat dilihat pada table 4.1 berikut

Tabel 4.2 Hasil Uji statistik deskriptif

	Penyaluran QH	CAR	FDR	FAR	NPF	ROE
Mean	0.410	0.203	0.878	0.640	0.354	0.018
Maximum	0.989	0.446	1.047	0.774	0.220	0.365
Minimum	0.006	0.115	0.718	0.191	0.000	-0.940
Std. Dev	0.341	0.074	0.078	0.145	0.036	0.199
Observation	55	55	55	55	55	55

Data diolah dengan Eviews 9.0

Berdasarkan output table 4.1 di atas, untuk variabel penyaluran dana *qardul hasan* menunjukkan nilai rata rata berjumlah 0,410 dengan nilai maksimum 0,989 dan nilai minimum untuk variabel penyaluran dana *qardhul hasan* adalah 0,006 serta standar deviasi sebesar 0,341.

Variabel independen pertama, CAR diuji dengan statistic deskriptif menghasilkan nilai rata rata sebesar 0,203 dengan nilai maksimum sebesar 0,446 dan juga nilai minimum sebesar 0,115 serta nilai standar deviasi yang dihasilkan pada variabel ini adalah sebesar 0,074.

Sementara pada variabel FDR menunjukkan nilai rata rata sebesar 0,878 dengan nilai maksimum sebesar 1,047 dan diikuti nilai minimum sebesar 0,718 serta standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,078.

Variabel berikutnya adalah FAR yang menghasilkan angka 0,640 untuk nilai rata rata yang diperoleh, 0,774 untuk nilai maksimum, 0,191 untuk nilai minimum serta 0,145 untuk standar deviasi yang dihasilkan

Variabel independen keempat yang digunakan adalah NPF. NPF menghasilkan nilai rata rata sebesar 0,035 dengan nilai maksimum sebesar 0,220 dengan nilai minimum sebesar 0,000 dan juga standar deviasi sebesar 0,036.

Variabel terakhir yang diuji dengan statistic deskriptif adalah variabel ROE yang menghasilkan nilai rata rata sebesar 0,018 dengan nilai maksimum 0,365 dan nilai minimum -0,940 dan standar deviasi sebesar 0,199.

4.3 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki beberapa cara untuk menentukan metode terbaik yang akan digunakan di antara metode CEM, FEM dan REM. Untuk memilih satu metode yang paling tepat, dapat dilakukan dengan melakukan pengujian yang membandingkan ketiganya dengan cara sebagai berikut :

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan model yang terbaik antara CEM dan FEM.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Probability
Cross-section F	12.778	(10,39)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	79.922	10	0.0000

Data diolah dengan Eviews 9.0

Hasil pada pengujian chow yang ditunjukkan pada table 4.2 menunjukkan bahwasannya probabilitas *Cross Section Chi-Square* bernilai 0,0000. Sesuai dengan yang telah penulis paparkan pada bab 3, apabila probabilitas bernilai $<0,05$ maka akan menolak H_0 dan akan menerima H_1 . Sementara pada pengujian ini probabilitas bernilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_1 diterima yaitu model FEM lebih sesuai untuk digunakan.

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan antara model FEM dan REM.

Tabel 4.4 Uji Hausman

Test Summary	Statistic Chi-Sq	d.f	Probability
Cross-section random	11.272	5	0.046

Data diolah dengan Eviews 9.0

Hasil dari output yang ditunjukkan pada table 4.3 menunjukkan bahwasannya nilai probabilitas menghasilkan nilai 0,0462. Sebagaimana telah disampaikan

penulis, apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka akan menerima H_0 dan menolak H_1 . Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka akan menolak H_0 dan menerima H_1 . Pada data tersebut probabilitas bernilai $0,0462 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain model FEM lebih baik untuk digunakan.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* tidak perlu lagi dilakukan karena berdasarkan uji chow dan uji hausman telah menunjukkan bahwasanya model FEM lebih baik dibandingkan model CEM maupun REM.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan tahap tahap pengujian untuk melakukan regresi data panel dan kemudian telah mendapatkan model terbaik yang bisa digunakan adalah model FEM. Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Oleh karena hasil pengujian Chow dan pengujian Hausman menunjukkan model terbaik adalah model FEM yang tergolong kepada GLS maka uji asumsi klasik yang perlu dilakukan hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan linier antar variabel independen. Model pengujian yang baik adalah tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan nilai koefisien korelasi yang lebih rendah dari 0.85. Apabila terdapat yang lebih tinggi dari 0,85 maka dapat diduga terdapat multikolinearitas pada model tersebut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	FDR	FAR	NPF	ROE
CAR	1.000	0.196	0.099	-0.312	0.384
FDR	0.196	1.000	0,593	0.027	-0.078
FAR	0.099	0,593	1.000	-0.004	-0.199
NPF	-0.312	0.027	-0.004	1.000	-0.661
ROE	0.384	-0.078	-0.199	-0.661	1.000

Data diolah dengan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwasanya hubungan antar variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,85. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah sebuah penyimpangan atas asumsi homokedastisitas. Jika variabel gangguan memiliki rata-rata nol maka tidak akan memengaruhi slope, namun akan berpengaruh terhadap intersep. Jika terdapat permasalahan dalam pengujian heterokedastisitas maka dapat menggunakan metode lain seperti metode White, Park, Glejser dan Bruesh-pagan-Godfrey (BPG).

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas yang dihasilkan. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka akan menolak H_1 dan menerima H_0 sehingga berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka akan menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya terdapat heterokedastisitas (Widarjono, 2017)

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Probability
C	-0.129	0.093	-1.386	0.173
ROE	0.064	0.044	1.458	0.152
NPF	-0.065	0.268	-0.243	0.809
FAR	-0.055	0.133	-0.416	0.679
FDR	0.215	0.125	1.716	0.094
CAR	-0.009	0.125	-0.079	0.937

Pada pengujian heterokedastisitas, peneliti menggunakan metode Bruesch-Pagan-Godfrey. Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas pada table 4.5 , tidak didapati nilai probabilitas dari setiap variabel yang bernilai dibawah 0,05 sehingga menyebabkan data yang digunakan tidak memiliki gejala dan permasalahan heterokedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Data Panel

Dalam melakukan pengolahan data, peneliti menggunakan metode data panel yang mengharuskan melakukan beberapa pengujian untuk menentukan model terbaik yang digunakan sebelum melakukan regresi. Peneliti melakukan uji chow dan uji hausman dan mendapati bahwasanya model yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.7 fixed effect model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Probability
C	1.123	0.460	2.440	0.019
CAR	0.123	0.619	0.199	0.843
FDR	-1.573	0.619	-2.538	0.015
FAR	1.074	0.660	1.626	0.112
NPF	-1.117	1.325	-0.843	0.404
ROE	-0.174	0.219	-0.795	0.431

Berdasarkan table 4.6 , maka dapat diambil kesimpulan untuk persamaan model yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.123 + 0.123X_1 - 1.573X_2 + 1.074X_3 - 1.117X_4 - 0.174X_5 + e$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 1.123 menggambarkan bahwasanya nilai Y sebesar 1.123 dengan nilai X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 konstan. Hasil ini menunjukkan bahwasanya apabila CAR, FDR, FAR, NPF dan ROE berpengaruh kepada tingkat penyaluran *qardhul hasan*, maka penyaluran *qardhul hasan* bernilai 1.123

b. $X_1 = 0.123$

Nilai CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.123, hal ini memiliki arti bahwa setiap ada penambahan nilai atas CAR dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat penyaluran *qardhul hasan* akan meningkat sebesar 0.123

c. $X_2 = -1.573$

Nilai FDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.573, hal ini memiliki arti bahwa setiap ada penambahan nilai atas FDR dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat penyaluran *qardhul hasan* akan menurun sebesar -1.573

d. $X_3 = 1.074$

Nilai FAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.074, hal ini memiliki arti bahwa setiap ada penambahan nilai atas FAR dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat penyaluran *qardhul hasan* akan meningkat sebesar 1.074

e. $X_4 = -1.117$

Nilai NPF memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.117, hal ini memiliki arti bahwa setiap ada penambahan nilai atas NPF dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat penyaluran *qardhul hasan* akan menurun sebesar -1.117

f. $X_5 = -0.174$

Nilai ROE memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.174, hal ini memiliki arti bahwa setiap ada penambahan nilai atas ROE dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat penyaluran *qardhul hasan* akan menurun sebesar -0.174

4.6 Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman, model yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah model *fixed effect*. Oleh karena itu, untuk Langkah selanjutnya menguji tingkat signifikansi maka menggunakan hasil data dari model *fixed effect*.

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah pengujian yang ditujukan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi dari masing masing variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi tidak akan turun apabila ditambahkan variabel independen lain (Widarjono, 2017). Nilai koefisien determinasi terletak antara angka 0 dan 1. Apabila hasilnya menunjukkan angka yang mendekati 1 maka semakin baik karena berarti variabel independen semakin menjelaskan variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, apabila hasil lebih

mendekati 0 maka data yang dihasilkan bernilai kurang baik. Adapun dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

R-Squared	0.814
Adj. R-Squared	0.7425

Data diolah dengan Eviews 9.0

Pada table 4.7 dijelaskan bahwasanya nilai *adjusted R-squared* adalah 0,7425. Hasil ini menunjukkan bahwasanya 74,25% variabel dependen tingkat penyaluran *qardhul hasan* dapat digambarkan secara signifikan oleh variabel independen yang meliputi CAR,FDR,NPF,ROE dan FAR. Sedangkan nilai sisanya sebesar 25,75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah sebuah pengujian untuk menilai pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga digunakan untuk signifikansi model. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas variabel secara simultan.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000000
--------------------------	-----------------

Data diolah dengan Eviews 9.0

Pada table 4.8, dijelaskan bahwasannya terdapat nilai atas probabilitas variabel independen secara simultan bernilai 0,00000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas berada dibawah nilai dari 0,05 maka akan berdampak kepada diterimanya H1 dan ditolakny H0. Penerimaan H1 berarti bahwasanya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.6.3 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Jika uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara simultan, maka uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kedua jenis variabel secara parsial. Uji t dilakukan dengan nilai probabilitas masing masing variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah H0 diterima apabila probabilitas >0,05 dan H1 diterima apabila nilai probabilitas <0,05

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Probability
C	1.123	0.460	2.440	0.0193
CAR	0.123	0.619	0.199	0.8430
FDR	-1.573	0.619	-2.538	0.0152
FAR	1.074	0.660	1.626	0.1120
NPF	-1.117	1.325	-0.843	0.4042
ROE	-0.174	0.219	-0.795	0.4311

Data diolah dengan Eviews 9.0

Berdasarkan data pada tabel 4.9, hasil uji t dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8430 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwasanya H1 diterima dan berarti

variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran *qardhul hasan*.

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0152 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwasanya H_0 diterima dan berarti variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran *qardhul hasan*.

c. *Financing to Asset Ratio* (FAR)

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,1120 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwasanya H_1 diterima dan berarti variabel FAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran *qardhul hasan*.

d. *Non Performing Loan* (NPF)

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,4042 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwasanya H_1 diterima dan berarti variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran *qardhul hasan*.

e. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,4311 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwasanya H_1 diterima dan berarti variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran *qardhul hasan*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut dan kaitannya dengan hipotesis yang telah penulis rumuskan pada bab sebelumnya, maka penjelasan secara singkat terkait hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Keputusan Hipotesis

No	Hipotesis	Temuan Kajian	Keputusan
1	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	H1 ditolak
2	NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	H2 ditolak
3	ROE berpengaruh positif signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	H3 ditolak
4	FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	H4 diterima
5	FAR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	FAR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>qardhul hasan</i>	H5 ditolak

4.7 Pembahasan Hipotesis

4.7.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Pembiayaan

Qardhul hasan

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwasannya hasil atas pengujian signifikansi menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,538, nilai koefisien regresi sebesar 0,123 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8430 ($0,8430 > 0,05$). Hal tersebut berdampak pada keputusan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan *qardhul hasan* sehingga hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penulis yang menyebutkan bahwasanya CAR berpengaruh positif signifikan kepada penyaluran *qardhul hasan*. Namun di sisi lain, meskipun kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan, keduanya memiliki hubungan yang positif yang ditunjukkan oleh angka koefisien regresi yang berjumlah 0,123.

Hasil perhitungan ini berarti bahwa jumlah CAR yang tinggi atau rendah pada sebuah periode tidak memiliki pengaruh yang cukup berarti kepada tingkat penyaluran *qardhul hasan*. Penulis menduga, ketidakterkaitan antara kedua variabel ini mungkin disebabkan oleh perbedaan jenis kedua rasio. CAR berarti adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan cadangan apabila suatu saat terjadi kerugian, sementara pembiayaan *qardhul hasan* adalah sebuah pembiayaan yang berlandaskan aspek sosial sehingga jumlah CAR yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *qardhul hasan*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2016) juga menghasilkan keputusan bahwasanya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *qardhul hasan*. Hal tersebut diduga terjadi karena jumlah modal yang dimiliki perusahaan berjumlah relatif besar, sementara dana penyaluran *qardhul hasan* lebih kecil. Dugaan lain adalah disebabkan pelaksanaan kegiatan sosial perusahaan tidak dapat merubah besar kecilnya jumlah modal perusahaan karena dana yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas sosial bukan termasuk dari modal perusahaan.

4.7.2 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Penyaluran Pembiayaan *Qardhul hasan*

Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian signifikansi menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,843, nilai koefisien sebesar -1,117 dan nilai probabilitas sebesar 0,4042 ($0,4042 > 0,05$). Hal ini berdampak pada keputusan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh secara signifikan kepada tingkat penyaluran *qardhul hasan* dan berhubungan negatif. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara NPF dan *qardhul hasan*. Namun hubungan keduanya sesuai dengan hipotesis peneliti yaitu berhubungan negatif.

Penjelasan mengenai pengujian ini adalah kenaikan atau penurunan NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran *qardhul hasan*. Peneliti menduga, hal ini disebabkan karena dalam menyalurkan dana *qardhul hasan*, bank syariah tidak mengharapkan *return* berupa nominal uang, namun mereka mengharapkan *return* berupa peningkatan kepercayaan baik dari nasabah maupun dari masyarakat. Sementara NPF erat kaitannya dengan kegagalan pengembalian

pembiayaan yang bersifat nominal uang sehingga penyaluran *qardhul hasan* tidak terlalu terpengaruh oleh NPF karena sumber dana yang digunakan berbeda.

Sebelumnya peneliti berasumsi bahwa ketika nilai NPF sebuah bank tinggi, maka akan menyebabkan bank melakukan pengetatan prosedur pemberian pembiayaan kepada nasabah. Namun ternyata hal tersebut hanya berpengaruh kepada pembiayaan-pembiayaan yang sumber dananya berasal dari keuntungan operasional dan modal bank. Sementara untuk *qardhul hasan*, sumber dana yang digunakan tidak berasal dari modal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masrurroh dan Mulazid (2017) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan sosial bank syariah. Hal ini diduga terjadi karena penyelenggaraan kegiatan sosial oleh perusahaan pada masa ini sudah termasuk kewajiban yang harus dilaksanakan, oleh karenanya tinggi rendahnya NPF tidak berpengaruh kepada kegiatan sosial bank syariah.

4.7.3 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Penyaluran Pembiayaan *Qardhul hasan*

Berdasarkan tabel 4.9, pengujian signifikansi menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,795 dengan nilai koefisien sebesar -0,174 dan nilai probabilitas sebesar 0,4311 ($0,4311 > 0,05$). Hal ini berdampak pada keputusan yang diambil berupa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penyaluran *qardhul hasan*. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran *qardhul hasan*.

Berdasarkan hasil pengujian ini, penulis menduga adanya perbedaan konteks antara ROE dan pembiayaan *qardhul hasan*. di mana ROE berarti adalah rasio

besaran modal yang berperan dalam menghasilkan keuntungan sementara *qardhul hasan* adalah sebuah produk pembiayaan yang tidak berorientasi pada *profit*. Peneliti awalnya menganggap bahwa Ketika sebuah perusahaan memiliki kenaikan pada *profit* yang dihasilkan, akan menyebabkan peningkatan penyaluran dana untuk kegiatan sosial. Namun setelah melakukan penelitian ini, ternyata keuntungan tidak berpengaruh secara signifikan kepada tingkat kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank syariah.

Jika kembali melihat hasil pengujian pada penelitian sebelumnya yang serupa yang dilakukan oleh Krisna & Suhardianto (2016) serta Rofiqkoh & Priyadi (2016) menyatakan bahwasannya rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan kepada pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya nilai profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap aktivitas sosial yang dilakukan. Bank yang memiliki keuntungan lebih tinggi belum tentu melaksanakan kegiatan sosial yang lebih banyak dibandingkan bank lainnya.

4.7.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Pembiayaan *Qardhul hasan*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9, menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,538 dengan nilai koefisien sebesar -1,573 dan nilai probabilitas sebesar 0,0152 ($0,0152 < 0,05$). Hasil pengujian yang menunjukkan nilai probabilitas berada dibawah nilai 0,05 berakibat kepada keputusan bahwa variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *qardhul hasan*. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwasanya FDR berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *qardhul hasan*. Adapun arah koefisien yang

dihasilkan adalah negatif sehingga setiap kenaikan dari FDR akan berdampak penurunan pada penyaluran *qardhul hasan* dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan kemudian diolah oleh penulis, hubungan yang memiliki arah negatif antara FDR dan *qardhul hasan* dapat disebabkan oleh tidak stabilnya data keuangan yang tersedia. Dalam data keuangan yang digunakan, 56% data sampel menunjukkan arah berlawanan bagi variabel FDR dan *qardhul hasan*. Ketika data FDR mengalami pertumbuhan positif, data *qardhul hasan* mengalami pertumbuhan negatif dan begitu juga sebaliknya. Adapun bank yang mengalami pertumbuhan positif *qardhul hasan* saat pertumbuhan FDR negatif adalah BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, Bukopin Syariah, BJB Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah serta Bank Victoria Syariah. Sementara untuk BTPN Syariah, Bank Muamalat dan BCA Syariah mengalami pertumbuhan positif pada nilai FDR dan pertumbuhan negatif pada nilai *qardhul hasan*.

Masih berdasarkan data dan sampel yang sama, penulis mendapati bahwasanya bank syariah yang memiliki nilai FDR >80%, 60% diantaranya memiliki nilai *qardhul hasan* yang rendah. Sementara bank Syariah yang memiliki nilai FDR <80%, 17% diantaranya memiliki nilai *qardhul hasan* yang tinggi. Berdasarkan data ini, penulis menduga bahwasanya bank syariah lebih fokus untuk meningkatkan FDR dengan cara memprioritaskan produk-produk pembiayaan yang memiliki proporsi hitung lebih besar dibandingkan pembiayaan *qardhul hasan*. Kemungkinan bank syariah lebih fokus ke pembiayaan pembiayaan lain seperti *mudharabah*, *murabahah* dan lain sebagainya.

Alasan lain yang menjelaskan hubungan antara kedua variabel ini adalah perbedaan yang signifikan antara total pembiayaan dan penyaluran *qardhul hasan*. Jika dilakukan perbandingan antara jumlah penyaluran dana *qardhul hasan* dengan total pembiayaan, akan didapati persentase hanya sebesar 0,1115%. Hal ini juga dapat disebabkan beberapa hal. Pertama adalah perbandingan antara jumlah sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan selain *qardhul hasan* dengan sumber dana pembiayaan *qardhul hasan* juga sangat berbeda. Kedua adalah produk pembiayaan selain *qardhul hasan* memiliki dampak langsung terhadap nasabah dan pemegang saham. Sementara *qardhul hasan* dampaknya tidak dirasakan secara langsung melainkan jangka panjang.

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan signifikan negatif juga didukung oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh Mudjiyanti & Maulani (2017). Penelitian tersebut melakukan pengujian rasio likuiditas yang pada penelitian ini diwakilkan dengan rasio FDR dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan CSR perusahaan. Hasilnya adalah keduanya saling berhubungan secara signifikan.

4.7.5 Pengaruh *Financing to Asset Ratio* terhadap Penyaluran Pembiayaan *Qardhul hasan*

Berdasarkan tabel 4.9 , nilai t hitung berjumlah 1,626 dengan koefisien 1.074 dan nilai probabilitas sebesar 0,1120 ($0,1120 > 0,05$). Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas $>0,05$ dan menyebabkan pengambilan keputusan berupa FAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *qardhul hasan*. Hal

ini tidak sesuai dengan hipotesis awal peneliti yang menyatakan FAR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *qardhul hasan*.

Penjelasan terkait hasil pengujian ini adalah hubungan positif antara keduanya disebabkan dalam menghitung FAR, komponen *financing* termasuk di dalamnya pembiayaan *qardhul hasan* menjadi pembilang. Apabila pembilang semakin besar maka rasio yang dihasilkan juga akan menjadi semakin besar. Meskipun demikian, keduanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan disebabkan jumlah pembiayaan *qardhul hasan* relatif lebih kecil proporsinya dibandingkan semua produk pembiayaan bank syariah.

Karena tergolong sebagai variabel baru dan belum pernah terdapat penelitian serupa, untuk mendukung argumentasi di atas, peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu yang mencakup pengaruh likuiditas terhadap penyaluran dana sosial perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) menyebutkan bahwasanya likuiditas tidak berpengaruh terhadap pelaporan kegiatan sosial perusahaan. Artinya nasabah saat ingin mengajukan pembiayaan tidak terpengaruh oleh apa saja kegiatan sosial yang dilakukan oleh bank Syariah. Pun begitu dengan bank Syariah yang tidak akan menghiraukan aspek kegiatan sosial dalam memberikan pembiayaan terhadap nasabah dikarenakan sumber dana yang digunakan untuk memberikan pinjaman dan untuk kegiatan sosial berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah ada pengaruh dari rasio-rasio keuangan berupa CAR,ROE,NPF,FDR, dan FAR terhadap penyaluran dana *qardhul hasan* pada bank Syariah di Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing bank Syariah yang di publikasikan melalui *website*. Sampel yang digunakan adalah bank Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan *qardhul hasan* selama periode 2015 hingga 2019. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran dana *qardhul hasan*. Artinya kenaikan ataupun penurunan nilai CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran *qardhul hasan*. Hal ini terjadi disebabkan oleh karena CAR adalah cadangan atas modal apabila sewaktu waktu terjadi kerugian atas operasional bank Syariah. Sementara *qardhul hasan* adalah dana kegiatan sosial yang disalurkan kepada masyarakat dan tidak berasal dari modal sehingga tidak terpengaruh atas nilai kecukupan modal yang ada.
2. NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran dana *qardhul hasan*, Artinya kenaikan ataupun penurunan nilai NPF tidak berpengaruh terhadap penyaluran *qardhul hasan*. Hal ini disebabkan perbedaan konteks antara NPF dan *qardhul hasan*, di mana NPF erat

kaitannya dengan produk pembiayaan yang bersifat *money oriented* sementara *qardhul hasan* adalah produk pembiayaan yang tergolong lebih fokus ke aspek sosial. NPF akan lebih tepat jika digunakan sebagai variabel yang memengaruhi pembiayaan selain *qardhul hasan*.

3. ROE tidak berpengaruh terhadap penyaluran dana *qardhul hasan*. Artinya kenaikan atau penurunan nilai ROE tidak berpengaruh terhadap penyaluran dana *qardhul hasan*. Hal ini disebabkan oleh besar kecilnya jumlah keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tidak berdampak pada jumlah kegiatan sosial yang dilakukan.
4. FDR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap penyaluran dana *qardhul hasan*. Kenaikan ataupun penurunan nilai FDR akan berpengaruh terhadap penyaluran dana *qardhul hasan*. Hal ini disebabkan perhitungan nilai FDR menggunakan semua produk pembiayaan sebagai pembilang dan deposit sebagai penyebut. Dalam produk pembiayaan bank Syariah, *qardhul hasan* tergolong lebih kecil proporsinya dibandingkan dengan produk yang lain. Oleh karena itu, peneliti menduga bank Syariah lebih memprioritaskan pembiayaan lain yang memiliki proporsi lebih besar untuk meningkatkan nilai FDR masing-masing sehingga berdampak nilai *qardhul hasan* menjadi lebih kecil ketika nilai FDR naik.
5. FAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran dana *qardhul hasan*. Artinya kenaikan atau penurunan nilai FAR tidak akan berpengaruh secara signifikan pada nilai penyaluran dana *qardhul hasan*. Hal ini disebabkan FAR termasuk ke dalam rasio likuiditas dan menjadikan komponen

pembiayaan sebagai pembilang dalam penghitungan nilai FAR. Sementara pembiayaan *qardhul hasan* cenderung lebih kecil nilainya jika dibandingkan dengan produk pembiayaan bank Syariah lainnya. Sehingga berdampak tidak berpengaruhnya FAR terhadap nilai *qardhul hasan*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian disertai analisis yang telah peneliti lakukan, maka berikut adalah beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini :

1. Bagi Pihak Manajemen
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pihak manajemen bank syariah untuk lebih memperhatikan *masalah* sosial yang sesuai dengan karakteristik bank syariah
 - b. Produk pembiayaan yang dimiliki bank syariah diharapkan untuk dijalankan beriringan agar manajemen tidak terkesan mengesampingkan produk pembiayaan yang lebih bersifat sosial.
2. Bagi Pembuat Kebijakan
 - a. Peneliti berharap kepada pembuat kebijakan bank Syariah untuk membuat kebijakan yang mengaitkan antara profitabilitas perusahaan dengan kewajiban melakukan kegiatan sosial yang penggunaan dananya berasal dari sumber dana *qardhul hasan*. Hal ini karena peneliti menganggap masih banyak perbankan syariah yang memiliki nilai profitabilitas yang cukup tinggi namun rasio penyaluran *qardhul hasan* tidak cukup tinggi. Hal ini sangat

diperlukan karena seharusnya sebuah entitas syariah menjadi *role model* bagi entitas lain terkhusus pada bidang sosial yang seringkali diabaikan dalam sebuah kegiatan bisnis.

3. Bagi Nasabah

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan para nasabah untuk lebih selektif dalam memilih bank yang akan digunakan untuk menghimpun dana. Nasabah diharapkan menghimpun dana miliknya pada bank yang memiliki nilai keterlibatan sosial lebih tinggi.
- b. Sebagai bahan untuk memberikan informasi terkait dengan kinerja penyaluran dana *qardhul hasan* bank Syariah di Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya yang sekiranya tertarik pada penelitian serupa, diharapkan dapat menguji kembali variabel variabel yang ada karena berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya ditemukan inkonsistensi hasil atas beberapa variabel.
- b. Disarankan untuk menambahkan variabel independen lain baik dari faktor keuangan lain seperti ROA, NOM dan BOPO maupun faktor non keuangan.

Daftar Pustaka

- AAOIFI. (2008). Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. *Shariah Standard*.
- Abdullah, M. (2015). Analysing the moral aspect of qard: a shariah perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(2), 171–184. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2013-0116>
- Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instritusal , Capital Adequacy Ratio , (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(3), 83–94. <https://feb.unhas.ac.id/jurnal/index.php/hjabe/article/view/147>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Jakarta. Gema Insani.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Gambaran Umum Bank Syariah* (Issue 14). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Baits, A. N. (2019). *Pengantar Fiqh Jual Beli & Harta Haram*. Yogyakarta. Muamalah Publishing.
- Brianto, I. A. (2018). Analisis Faktor yang memengaruhi Tingkat Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 4041–4057. <https://webhosting.ubaya.ac.id/~journalubayaac/index.php/jimus/article/view/3692>
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The public disclosure of environmental performance information - A dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, 29(1), 21–41. <https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9729564>
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Dewan Syariah Nasional. (2001). Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro. *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 1–4. <https://drive.google.com/file/d/0BxTI-lNihFyzMGFYQ1FXVGQ5X3M/view>
- Ekananda, M. (2018). *Analisis Ekonometrika Data Panel : Bagi Penelitian Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* (2nd ed.). Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan* (3rd ed.). Bandung. Alfabeta.
- Fitriah, N. L. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Sendiri, Nisbah Bagi Hasil, LAR dan CAR Terhadap Pembiayaan Masyarakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 66, 37–39. <http://eprints.perbanas.ac.id/1400/>
- Giannini, N. G. (2013). Faktor Yang memengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i1.1178>

- Gitosudarmo, I., & Basri, H. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social and Longitudinal Study Of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Hendar, J. (2017). Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Prespektif Hukum Islam. *Jurnal Syiar Hukum*.
https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/syiar_hukum/article/view/2204/pdf
- Hikmah, I. L., & Abd.Majid, M. S. (2019). Faktor Keuangan Internal yang Memengaruhi Pertumbuhan Qardhul Hasan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(August), 1–18.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKI/article/view/11182>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Lathif, M. A. (2017). Karakteristik Islamic Banking Dalam Hukum Perbankan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 8(1), 1–11.
<https://doi.org/10.26905/idjch.v8i1.1725>
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 1–24.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/14722>
- Mahmoeddin, A. (2010). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Martono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Masrurroh, D. A., & Mulazid, A. S. (2017). Return On Asset (Roa), Financing Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–18.
<https://core.ac.uk/download/pdf/266976174.pdf>
- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 34(10), 342–346.
<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1846>
- Mudrajat, K. (2002). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta. BPFE.

- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Muhith, A. (2012). Sejarah Perbankan Syariah. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan, 01*, 69–84.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/attanwir/article/view/3108/2226>
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2009). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Prastanto. (2013). Faktor Yang memengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal, 3(4)*, 457–465.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/1179>
- Purwadi, M. I. (2014). Al-Qardh dan Al-Qardhul Hasan sebagai Wujud Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum, 21(1)*, 24–42. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol21.iss1.art2>
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi ISSN: 2460-0585, 5(10)*, 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- Sadr, S. K. (2014). Qard Hasan Financing in Islamic Banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance, 6(2)*, 7–20. <https://doi.org/10.12816/0019261>
- Saputra, B. (2014). Faktor-Faktor Keuangan Yang memengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas, 7(2)*, 123–131.
<https://doi.org/10.15408/akt.v7i2.2675>
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal, 1(1)*, 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). Determinan Penyaluran Kredit Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 415(3)*, 415–424.
<https://media.neliti.com/media/publications/114710-ID-determinasi-penyaluran-kredit-bank-umum.pdf>
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management, 5(4)*, 1–11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17885>
- Setiawati, I., & Sari, I. R. (2018). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PD. BPR BKK Kendal di Kabupaten Kendal. *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 14(2)*.
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/segment/article/view/5172>
- Siamat, D. (2015). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta. LPFE UI.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- Tarmizi, E. (2016). *Harta Haram Muamalat Kontemporer* (12th ed.). Berkat Mulia Insani.
- Utomo, A. S., Maharani, N. K., & Octavio, D. Q. (2016). Faktor-faktor Keuangan yang memengaruhi Pertumbuhan Pembiayaan Qardhul Hasan pada Bank-Bank Syariah di Indonesia. *Academia.Edu*.
http://www.academia.edu/download/53577075/Faktor-faktor_Keuangan_yang_memengaruhi_Pertumbuhan_Pembiayaan_Qardhul_Hasan.pdf
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh Dpk, Car, Npf, Dan Swbi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Ijstin Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4), 1550–1561.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11151>
- Wibowo, S. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL di ASEAN (Studi Komparatif Indonesia, Malaysia, Thailand). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 136.
<http://www.jrem.iseisby.or.id/index.php/id/article/view/13/pdf>
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Wilarjo, S. B. (2005). Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Value Added*, 2(1), 1–10.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/vadded/article/view/654/706>



LAMPIRAN

Lampiran data sampel dan sumber

No	Nama Bank	Website
1	Bank Syariah Mandiri	www.Syariahmandiri.co.id
2	BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
3	Bank Muamalat	www.bankmuamalat.co.id
4	BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
5	BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
6	BTPN Syariah	www.btpnsyariah.com
7	Bank Panin Dubai Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
8	Bank BJB Syariah	www.bjjbsyariah.co.id
9	Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id
10	Bank Bukopin Syariah	www.syariahbukopin.co.id
11	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id

Lampiran rasio keuangan bank Syariah 2015-2019

Perusahaan	Tahun	Penyaluran QH	CAR	NPF	ROE	FDR	FAR
BSM	2015	15,04%	12,85 %	6,06 %	5,15 %	82,25 %	72,60 %
BSM	2016	61,90%	14,01 %	4,92 %	5,08 %	79,46 %	70,50 %
BSM	2017	46,43%	15,89 %	4,53 %	5,72 %	77,66 %	68,97 %
BSM	2018	75,58%	16,26 %	3,28 %	8,21 %	77,25 %	68,90 %
BSM	2019	62,61%	16,15 %	2,44 %	15,66 %	75,54 %	65,28 %
BNI Syariah	2015	4,54%	15,48 %	2,53 %	11,39 %	91,94 %	77,18 %
BNI Syariah	2016	11,47%	14,92 %	2,94 %	11,94 %	84,57 %	72,38 %
BNI Syariah	2017	30,37%	20,14 %	2,89 %	11,42 %	80,21 %	67,81 %
BNI Syariah	2018	2,01%	19,31 %	2,93 %	10,53 %	79,62 %	68,34 %
BNI Syariah	2019	4,49%	18,88 %	3,33 %	13,54 %	74,31 %	65,19 %
Bank Muamalat	2015	31,19%	12,00 %	4,20 %	2,78 %	90,30 %	71,25 %
Bank Muamalat	2016	9,11%	12,74 %	1,40 %	3,00 %	95,13 %	71,72 %
Bank Muamalat	2017	5,50%	13,62 %	2,75 %	0,87 %	84,41 %	66,92 %
Bank Muamalat	2018	5,78%	12,34 %	2,58 %	1,16 %	73,18 %	58,64 %
Bank Muamalat	2019	5,15%	12,42 %	4,30 %	0,45 %	73,51 %	57,65 %
BRI Syariah	2015	24,47%	13,94 %	3,89 %	6,33 %	84,16 %	63,28 %
BRI Syariah	2016	10,06%	20,63 %	3,19 %	7,40 %	81,47 %	58,67 %

BRI Syariah	2017	12,77%	20,29 %	4,72 %	4,10 %	71,87 %	54,68 %
BRI Syariah	2018	41,67%	29,73 %	4,97 %	2,49 %	75,49 %	72,30 %
BRI Syariah	2019	27,93%	26,26 %	3,38 %	1,57 %	80,12 %	50,69 %
BCA Syariah	2015	90,25%	34,30 %	0,52 %	3,10 %	91,40 %	68,41 %
BCA Syariah	2016	88,20%	36,70 %	0,21 %	3,50 %	90,10 %	69,32 %
BCA Syariah	2017	90,82%	29,40 %	0,04 %	4,30 %	88,50 %	70,31 %
BCA Syariah	2018	91,93%	24,30 %	0,28 %	5,00 %	89,00 %	69,36 %
BCA Syariah	2019	90,41%	38,30 %	0,26 %	4,00 %	91,00 %	65,38 %
Bukopin Syariah	2015	41,43%	16,31 %	2,74 %	5,35 %	90,56 %	73,91 %
Bukopin Syariah	2016	54,81%	15,15 %	4,66 %	- 13,74 %	88,18 %	69,40 %
Bukopin Syariah	2017	45,43%	19,30 %	4,18 %	0,20 %	82,44 %	63,25 %
Bukopin Syariah	2018	48,08%	19,31 %	3,65 %	0,26 %	93,40 %	67,09 %
Bukopin Syariah	2019	50,00%	15,25 %	4,05 %	0,23 %	93,48 %	70,56 %
BTPN Syariah	2015	3,56%	19,90 %	0,20 %	17,90 %	96,50 %	70,78 %
BTPN Syariah	2016	1,28%	23,80 %	0,20 %	31,70 %	92,80 %	68,23 %
BTPN Syariah	2017	5,74%	28,90 %	0,10 %	36,50 %	92,50 %	66,11 %
BTPN Syariah	2018	2,07%	40,90 %	0,02 %	30,80 %	95,60 %	60,63 %
BTPN Syariah	2019	0,67%	44,60 %	0,26 %	31,20 %	95,30 %	58,51 %
Bank Victoria Syariah	2015	67,16%	16,14 %	4,85 %	- 15,06 %	95,29 %	76,68 %
Bank Victoria Syariah	2016	86,26%	15,98 %	4,35 %	- 17,45 %	100,66 %	74,62 %

Bank Victoria Syariah	2017	86,83%	19,29 %	4,08 %	2,01 %	83,53 %	63,05 %
Bank Victoria Syariah	2018	97,17%	22,07 %	3,46 %	2,02 %	82,78 %	58,07 %
Bank Victoria Syariah	2019	88,23%	19,44 %	2,64 %	0,39 %	80,52 %	54,44 %
Bank Mega Syariah	2015	19,28%	18,74 %	3,16 %	1,61 %	98,49 %	75,75 %
Bank Mega Syariah	2016	15,62%	23,53 %	2,81 %	11,97 %	95,24 %	76,85 %
Bank Mega Syariah	2017	16,01%	22,19 %	2,95 %	6,75 %	91,05 %	65,98 %
Bank Mega Syariah	2018	13,10%	20,54 %	2,15 %	4,08 %	90,88 %	70,59 %
Bank Mega Syariah	2019	19,92%	19,69 %	1,72 %	4,27 %	94,53 %	75,93 %
Bank Panin Dubai Syariah	2015	6,89%	20,30 %	1,94 %	4,94 %	96,43 %	72,56 %
Bank Panin Dubai Syariah	2016	21,74%	18,17 %	1,86 %	1,76 %	91,99 %	72,47 %
Bank Panin Dubai Syariah	2017	56,99%	11,51 %	4,83 %	- 94,01 %	86,95 %	75,82 %
Bank Panin Dubai Syariah	2018	62,02%	23,15 %	3,84 %	1,45 %	88,82 %	69,92 %
Bank Panin Dubai Syariah	2019	57,90%	14,46 %	2,80 %	1,08 %	96,23 %	74,85 %
BJB syariah	2015	1,09%	18,25 %	6,93 %	0,92 %	104,75 %	77,41 %

BJB syariah	2016	37,37%	22,53 %	17,91 %	- 49,05 %	98,73 %	72,75 %
BJB syariah	2017	89,83%	16,25 %	22,04 %	- 58,64 %	91,03 %	70,46 %
BJB syariah	2018	96,17%	16,43 %	4,58 %	2,63 %	89,85 %	69,11 %



Lampiran Perhitungan Statistik Deskriptif

Date:
01/10/21
Time: 00:10
Sample: 2015 2019

	FAR	FDR	NPF	CAR	QH	ROE
Mean	0.640083	0.878998	0.035462	0.203253	0.410522	0.018744
Median	0.691092	0.901000	0.031600	0.192900	0.311883	0.035000
Maximum	0.774052	1.047500	0.220400	0.446000	0.989917	0.365000
Minimum	0.191555	0.718700	0.000200	0.115100	0.006685	-0.940100
Std. Dev.	0.145222	0.078737	0.036414	0.074214	0.341936	0.199126
Skewness	-2.028390	-0.297377	3.464919	1.513672	0.409653	-2.651029
Kurtosis	6.353892	2.243310	17.27560	4.977100	1.664250	13.05000
Jarque-Bera	63.49307	2.122801	577.0771	29.96064	5.627167	295.8870
Probability	0.000000	0.345971	0.000000	0.000000	0.059990	0.000000
Sum	35.20456	48.34490	1.950400	11.17890	22.57869	1.030900
Sum Sq. Dev.	1.138823	0.334772	0.071605	0.297420	6.313678	2.141156
Observations	55	55	55	55	55	55

Lampiran pengujian *fixed effect model*

Dependent Variabel: QH
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/21 Time: 00:05
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variabel	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.123805	0.460504	2.440379	0.0193
FAR	1.074670	0.660928	1.626003	0.1120
FDR	-1.573775	0.619858	-2.538927	0.0152
NPF	-1.117734	1.325522	-0.843241	0.4042
CAR	0.123484	0.619377	0.199369	0.8430
ROE	-0.174902	0.219835	-0.795607	0.4311

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

R-squared	0.814060	Mean dependent var	0.410522
Adjusted R-squared	0.742545	S.D. dependent var	0.341936
S.E. of regression	0.173498	Akaike info criterion	0.427253
Sum squared resid	1.173963	Schwarz criterion	0.156699
Log likelihood	27.74945	Hannan-Quinn	-
F-statistic	11.38303	Durbin-Watson stat	1.122104
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.778394	(10,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.922564	10	0.0000



Lampiran Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.272090	5	0.0462



Lampiran Uji Multikolinearitas

	FAR	FDR	NPF	CAR	ROE
FAR	1.000000	0.593897	-0.004435	0.099996	-0.199551
FDR	0.593897	1.000000	0.027877	0.196584	-0.078865
NPF	-0.004435	0.027877	1.000000	-0.312185	-0.661777
CAR	0.099996	0.196584	-0.312185	1.000000	0.348904
ROE	-0.199551	-0.078865	-0.661777	0.348904	1.000000



Lampiran Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel: BP
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/16/21 Time: 00:08
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variabel	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.129279	0.093235	-1.386588	0.1734
ROE	0.064934	0.044509	1.458917	0.1526
NPF	-0.065262	0.268370	-0.243180	0.8091
FAR	-0.055671	0.133814	-0.416035	0.6797
FDR	0.215449	0.125499	1.716749	0.0940
CAR	-0.009961	0.125401	-0.079437	0.9371
Effects Specification				